

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT EFISIENSI BANK UMUM
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH MENGGUNAKAN
PENDEKATAN NON PARAMETRIK PERIODE 2016-2018**

Skripsi

**Dibuat Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh :

Tia Maya Sari

NPM. 1551020087

Jurusan : Perbankan Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2019 M

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT EFISIENSI BANK UMUM
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH MENGGUNAKAN
PENDEKATAN NON PARAMETRIK PERIODE 2016-2018**

Skripsi

**Dibuat Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam.**



Pembimbing I : Madnasir,S.E.,M.S.I

Pembimbing II : Liya Ermawati, S.E.,M.S.Ak.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Perkembangan bank syariah di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kuantitas dapat dilihat dari semakin banyaknya bank syariah yang beroperasi di Indonesia baik dalam bentuk Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat dari kinerja keuangan yang semakin membaik dari tahun ke tahun. Salah satu indikator kinerja keuangan yaitu efisiensi, dimana efisiensi merupakan cerminan dari kemampuan bank syariah dalam mengelola input untuk menghasilkan suatu output tertentu. Adanya perbedaan bentuk bank akan membuat kinerja keuangan antara kedua bank tersebut berbeda, oleh karena itu diperlukannya penelitian lebih lanjut mengenai apakah terdapat perbedaan antara tingkat efisiensi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah menggunakan pendekatan non parametrik.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia. Kelompok perbankan berbentuk Bank Umum Syariah yang digunakan yaitu Bank Mandiri Syariah, sedangkan kelompok perbankan berbentuk Unit Usaha Syariah yang digunakan yaitu Bank Tabungan Negara Syariah. Pengukuran tingkat efisiensi pada penelitian ini menggunakan pendekatan Non Parametrik DEA dengan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS) dengan menggunakan orientasi output. Variabel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan pendekatan intermediasi dengan variabel input berupa total asset, DPK dan biaya operasional, sedangkan variabel output yang digunakan yaitu pembiayaan dan pendapatan. Uji beda dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik *Two sample independent Kolmogorov smirnov Z Test*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan dengan periode penelitian dari tahun 2016-2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode penelitian tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah belum mencapai tingkat efisiensi yang sempurna dan mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata 99,62% untuk Bank Umum Syariah dan 98,96% untuk Unit Usaha Syariah, hal ini dikarenakan adanya inefisiensi pada variabel input dan variabel output yang digunakan selama periode penelitian. Berdasarkan uji *Two sample independent Kolmogorov smirnov Z Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,518 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah selama periode penelitian 2016-2018.

Kata kunci : Efisiensi, BUS, UUS, Non Parametrik, DEA.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tia Maya Sari
NIM : 1551020087
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Menggunakan Pendekatan Non Parametrik Periode 2016-2018**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 7 Agustus 2019

Penulis,

Tia Maya Sari

NPM. 1551020087



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PERSETUJUAN

Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama : Tia Maya Sari

NPM : 1551020087

Program Studi : Perbankan Syariah

**Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT EFISIENSI
BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH
MENGUNAKAN PENDEKATAN NON PARAMETRIK
PERIODE 2016-2018**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP. 197504242002121001

Pembimbing II

Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak

NIP. 198903072019032020

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN NON PARAMETRIK PERIODE 2016-2018”** disusun oleh **Tia Maya Sari, NPM : 1551020087**, program studi Perbankan Syariah, telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada hari/tanggal : jum'at 18 Oktober 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Rubhan Maskur, M.Pd

Sekretaris : M. Yusuf Bachtiar, M.E.Sy

Penguji I : Nurlaili, S.Ag., M.A

Penguji II : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NPM 2300801 2003121001

MOTTO

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ

الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۖ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

“ Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada tuhan nya”

{QS. Al-ISRA' (17) : 26-27}

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, Penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih, terutama untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Suratemin dan Ibunda Sawiyah tercinta yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup saya. Skripsi ini merupakan wujud terimakasih, hormat, sayang dan cinta terhadap mereka atas segala do'a, dukungan dan kasih sayang yang telah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Kakak-kakak saya, Linawati, S.Pd dan Adek Rinawati, Am.keb beserta adik saya Darrend Ferdinand yang selalu memberikan semangat, do'a dan penghibur disaat lelah.
3. Kepada sahabat-sahabat saya terimakasih atas dukungan, Do'a dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Nama saya Tia Maya Sari, saya di lahirkan di wonorejo pada tanggal 06 juli 1997. Saya anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Suratmin dan Sawiyah. Pendidikan saya dimulai pada tahun 2003 di Sekolah Dasar Negeri 2 Pesawaran Indah dan selesai pada tahun 2009, dan melanjutkan pendikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Padang cermin dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang cermin dan selesai pada tahun 2015, yang kemudian mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung yang dimulai pada semester I tahun akademik 2015.



Bandar Lampung, 7 Agustus 2019

Yang membuat,

Tia Maya Sari

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia beserta rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, Oleh karena itu pada kesempatan kali ini perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku ketua Program Studi Perbankan syariah .
3. Madnasir, S.E., M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan tenaga, waktu dan pikiran, sehingga telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan motivasi selama menjalani kegiatan perkuliahan.
4. Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah begitu sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar program studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendukung, memotivasi serta memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.

6. Kedua orang tua yaitu bapak Suratmin dan ibu Sawiyah yang senantiasa selalu memberikan doa, materi dan motivasi yang begitu besar sehingga semua proses perkuliahan dapat berjalan dengan lancar.
7. Kakak dan adik saya Linawati S.Pd., Adek Rinawati AM.Keb dan Darrend ferdinand yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menjalani seluruh kegiatan perkuliahan.
8. Seluruh teman-teman Perbankan Syariah kelas C terutama Heni Masturah, Oktia Tamara, Tuti Amanah, Agung Hayatul, Shodikin dan Rizky Zulkifli.
9. Sahabat-sahabat saya Bunga septriana, Eka Nindya, Asa Monica Putri Meila kurniawati, lia Amelia, Asny dina, Levi Septiani, Evi Nurbaiti, Rusta Tri Destiana dan Regita Andini yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan selama proses perkuliahan.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu dibutuhkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu orang lain.

Bandar Lampung, 7 Agustus 2019
Penulis

Tia Maya Sari
NPM. 1551020087

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	4
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	16
B. Tinjauan Pustaka	51
C. Kerangka Penelitian	54
D. Hipotesis.....	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel.....	58
C. Definisi Operasional Penelitian.....	60
D. Metode Pengumpulan Data.....	63
E. Metode Analisis Data.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Umum Bank Syariah.....	72
B. Hasil Penelitian	74
C. Pembahasan.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2016-2018	9
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	52
Tabel 3.1 Daftar bank syariah 2018	59
Tabel 4.1 Hasil Tingkat Efisiensi BUS	73
Tabel 4.2 klasifikasi tingkat efisiensi Bank Mandiri Syariah	78
Tabel 4.3 Tingkat Efisiensi UUS	79
Tabel 4.4 Klasifikasi Efisiensi Bank Tabungan Negara Syariah	86
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	86
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas.....	87
Tabel 4.7 Uji <i>Two Sample Independent Kolmogorov smirnov Z test</i>	88
Tabel 4.8 Nilai <i>To Gain</i> Bank Syariah Orientasi Output	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka penelitian.....	56
Gambar 4.1 Grafik Tingkat Efisiensi BUS dan UUS	89
Gambar 4.2 Rata-Rata Nilai <i>To Gain</i> BUS	97
Gambar 4.3 Rata-Rata Nilai <i>To Gain</i> UUS.....	98



DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Laporan keuangan BSM dan BTN Syariah 2016-2018	109
Lampiran 2. Daftar variabel input dan output Bank Mandiri Syariah 2016-2018	151
Lampiran 3. Daftar variabel input dan output Bank Tabungan Negara Syariah 2016-2018	152
Lampiran 4. Nilai efisiensi Bank Mandiri Syariah dan Bank Tabungan Negara Syariah 2016-2018.....	153
Lampiran 5. Nilai <i>Potential improvement</i> Bank Mandiri Syariah periode 2016.....	154
Lampiran 6. Nilai <i>Potential improvement</i> Bank Mandiri Syariah periode 2017.....	155
Lampiran 7. Nilai <i>Potential improvement</i> Bank Mandiri Syariah periode 2018.....	156
Lampiran 8. Nilai <i>Potential improvement</i> Bank Tabungan Negara syariah periode 2016.....	157
Lampiran 9. Nilai <i>Potential improvement</i> Bank Tabungan Negara syariah Periode 2017.....	158
Lampiran 10. Nilai <i>Potential improvement</i> Bank Tabungan Negara syariah Periode 2018.....	159
Lampiran 11. Nilai <i>To Gain</i> Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2016-2018	160
Lampiran 12. Hasil uji normalitas.....	161
Lampiran 13. Hasil uji Homogenitas	164
Lampiran 14. Hasil uji beda Two-Sample Kolmogorov Smirnov Z.....	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempertegas pokok bahasan yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis akan memaparkan beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian yaitu **Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Menggunakan Pendekatan Non Parametrik Periode 2016-2018**. Dengan adanya pemaparan beberapa istilah yang terkait dengan judul tersebut maka diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman terhadap pemaknaan dari judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang terkait dengan judul tersebut yaitu:

1. **Analisis** yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk pekaranya).¹
2. **Perbandingan**, perbedaan (selisih) kesamaan²
3. **Efisiensi**, yaitu salah satu kinerja keuangan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan output yang maksimal menggunakan seluruh input yang ada.³
4. **Bank umum syariah**, yaitu bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁴

¹ penyusun kamus pusat pembinaan dan pembangunan bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : gramedia pustaka utama, 2008), h 58

² *Ibid*, h 137

³ Rafika Rahmawati, *Perbandingan Efisiensi Biaya Bank Umum Syariah Di Indonesia sebelum dan sesudah spin-off dengan pendekatan Parametrik*, Vol 7, No 2, desember 2016 , h 69

⁴ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2009), h 61

5. **Unit usaha syariah**, yaitu unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah.⁵

6. **Pendekatan Non parametrik**, yaitu melakukan pengukuran dengan menggunakan pendekatan yang tidak stokastik dan cenderung mengkombinasikan gangguan dan ketidakefisienan.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di perjelas kembali bahwa yang di maksud dalam pembahasan skripsi ini yaitu suatu penelitian analisis yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia dengan menggunakan pendekatan non parametrik.

B. Alasan Memilih Judul

Setiap penelitian yang akan dilakukan tentu terdapat alasan yang melatar belakangi judul tersebut terpilih menjadi judul penelitian. Adapun alasan penulis memilih judul ini yaitu:

⁵ Ibid, h 62

⁶ Luci Irawati, *Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dan Analisis Beberapa Faktor Penentu*, (program pascasarjana, 2008), h 18

1. Alasan Objektif

- a. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang didalamnya terdapat ketentuan bahwa setiap Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia setelah memiliki nilai asset paling sedikit 50% dari nilai asset bank induknya atau setelah 15 tahun sejak diberlakukannya UU tersebut maka Unit Usaha Syariah wajib melakukan pemisahan, sehingga pada tahun 2023 setiap Unit Usaha Syariah harus melakukan pemisahan menjadi Bank Umum Syariah, dan apabila Unit Usaha Syariah tidak melakukan pemisahan maka Unit Usaha Syariah tersebut akan di cabut izin operasionalnya. Berdasarkan SPS Desember 2018 dapat dilihat bahwa selama periode 2015-2018 pertumbuhan indikator kinerja bank syariah berupa asset, pembiayaan dan total DPK yang dihimpun dari masyarakat, Maupun berdasarkan rasio keuangan BOPO, ROA, NPF yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menunjukkan bahwa pertumbuhan Unit Usaha Syariah lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan Bank Umum Syariah, sehingga peneliti ingin melihat lebih jauh mengenai tingkat efisiensi dari kedua jenis bank tersebut.

2. Alasan subjektif

- a. Dapat memberikan pengetahuan mengenai tingkat efisiensi perbankan syariah yang ada di Indonesia selama periode 2014-2017.

- b. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan studi ilmu yang dipelajari penulis selama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- c. Tersedianya referensi yang mendukung penelitian ini, sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary* yaitu lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Kegiatan dan usaha bank akan selalu berkaitan dengan komoditas, antara lain : (1) memindahkan uang; (2) menerima dan membayarkan kembali uang nasabah; (3) membeli surat-surat berharga; dan (4) memberi jaminan bank.⁷ Sebagai lembaga intermediasi Bank merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Negara, karena dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga intermediasi bank menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk simpanan yang kemudian dana tersebut akan disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana dalam bentuk pinjaman. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dapat dilakukan dalam berbagai bentuk salah satunya yaitu dalam bentuk modal kerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

⁷ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang di dalamnya terdapat perizinan *dual banking system* bagi bank di Indonesia, maka di Indonesia terdapat dua jenis perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan konvensional terdiri dari Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat, sedangkan Perbankan Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah sendiri merupakan lembaga keuangan bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya baik dalam menghimpun dana, menyalurkan dana ataupun memberikan layanan jasa lainnya berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank umum syariah yaitu bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran, sedangkan Unit Usaha Syariah yaitu unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai induk dari kantor unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.⁸

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia di dorong oleh diberlakukannya PBI No. 8/3/PBI/2006 dimana dalam pasal 38 ayat 2 memperbolehkan kantor cabang Bank Umum Konvensional yang telah memiliki Unit Usaha Syariah dapat melayani transaksi syariah (*office channelling*).⁹ Sejak di berlakukannya UU tersebut bank syariah mulai berkembang dengan pesat yang ditandai dengan munculnya beberapa unit usaha syariah, namun sejak di berlakukannya UU No.21 tahun 2008 tentang

⁸ Undang-Undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah

⁹ Ahmad Nizar, *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Spin Off*, Jakarta, 2015, h 1

perbankan syariah, maka pengembangan perbankan syariah diatur melalui mekanisme baru yaitu melalui kebijakan pemisahan. Pemisahan dilakukan apabila nilai asset dari Unit Usaha Syariah paling sedikit 50% dari total nilai asset bank induknya, atau 15 tahun sejak diberlakukannya UU tersebut. Apabila kedua syarat tersebut telah terpenuhi maka Unit Usaha Syariah wajib untuk melakukan pemisahan dari bank induknya. Apabila Unit Usaha Syariah tidak melaksanakan kebijakan pemisahan tersebut hingga batas waktu yang telah ditentukan yaitu pada tahun 2023 maka Unit Usaha Syariah akan dicabut izin operasionalnya. Banyak Unit Usaha Syariah yang melakukan kebijakan pemisahan dengan tujuan untuk mengembangkan perbankan syariah dan bisa lebih mandiri dalam manajemen bank.¹⁰

Struktur industri perbankan syariah nasional secara umum masih didominasi oleh bank syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional. Hampir semua bank syariah baik Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah mempunyai induk Bank Umum Konvensional. Dalam menyikapi hal tersebut OJK terus melakukan upaya pengembangan perbankan syariah melalui berbagai program strategis untuk meningkatkan komitmen Bank Umum Konvensional baik dalam upaya memperkuat permodalan dan skala usaha serta memperbaiki efisiensi melalui optimalisasi peran dan mengembangkan layanan perbankan syariah hingga mencapai share minimum 10% asset Bank Umum Konvensional induknya.¹¹

¹⁰ Sri norfitriani, *Analisis efisiensi dan produktifitas bank syariah di Indonesia sebelum dan sesudah spin-off*, jurnal ekonomi syariaih indonesia, desember 2016 Vol VI, NO 2 : 134-143 h 135

¹¹ Roadmap perbankan syariah Indonesia 2015-2019 tersedia di <http://www.ojk.go.id>

Perkembangan perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan statistik perbankan syariah periode desember 2018 tercatat sebanyak 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Semakin banyak jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia baik dalam bentuk Unit Usaha Syariah maupun Bank umum syariah, maka akan semakin banyak pula produk atau pelayanan yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat, sehingga persaingan antar bank menjadi semakin ketat. Semakin ketatnya persaingan maka pihak bank dituntut untuk memperbaiki kinerja dari bank tersebut, karena semakin bagus kinerja yang dihasilkan oleh pihak bank akan membuat nasabah semakin percaya terhadap bank tersebut.¹²

Salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu efisiensi. Efisiensi merupakan perbandingan antara keluaran (*Output*) dan masukan (*input*). Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan menggunakan input yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Tingkat efisiensi yang dicapai oleh bank merupakan cerminan dari kualitas kinerja keuangan dari bank tersebut. Pengukuran tingkat efisiensi dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan parametrik dan non-parametrik. Pendekatan parametrik merupakan suatu pengukuran dengan menggunakan ekonometrik yang stokastik dan berusaha menghilangkan gangguan dari pengaruh ketidakefisienan, sedangkan pendekatan non parametrik yaitu pengukuran yang dilakukan dengan

¹² Putri, et. al. *Efisiensi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2012-2016 Metode Non Parametrik*, jurnal ekonomi syariah terori dan terapan Vol 5No 9 september 2018: 724-738, h 725

menggunakan pendekatan yang tidak stokastik dan cenderung mengkombinasikan gangguan dan ketidakefisienan. Perbedaan antara pendekatan parametrik dan non-parametrik yaitu prosedur parametrik dalam melihat hubungan antara input dan output diperlukan informasi yang akurat mengenai variabel *input*, variabel *output*, maupun variabel eksogen lainnya. Selain itu dibutuhkan pengetahuan mengenai bentuk fungsi dari *frontier* dan struktur dari *on-side error*. Adapun pendekatan non-parametrik tidak memerlukan informasi secara akurat mengenai variabel *input*, variabel *output*, maupun variabel eksogen lainnya, sehingga lebih sedikit data dan asumsi yang dibutuhkan. Kesimpulan secara statistik tidak dapat diambil jika menggunakan pendekatan non-parametrik.¹³

Salah satu pendekatan non-parametrik yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi yaitu metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA merupakan salah satu metodologi non-parametrik yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dari suatu UPK yang bertanggung jawab dalam menggunakan sejumlah input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan metode DEA karena metode ini memiliki kelebihan yaitu tidak membutuhkan asumsi terhadap fungsi produksi di dalam membentuk *frontier* produksi. Fungsi produksi ini

¹³ Indah kusumawati, *Perbandingan Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Di Indoensia*, (Tangerang :2018), jurnal prosiding seminar nasional Unimus, Vol 1, 2018. h 481

akan terbentuk sendiri dari data yang di observasi, oleh karena itu kesalahan dalam spesifikasi fungsi produksi dapat di minimalisasi.¹⁴.

Indikator efisiensi dapat dilihat dengan memperhatikan besarnya rasio BOPO, ROA dan rasio NPF. Semakin rendah tingkat BOPO dan NPF yang dimiliki oleh bank maka semakin efisien bank dalam kegiatan operasionalnya. Selain itu efisiensi juga dapat dilihat dari pertumbuhan indikator kinerja seperti jumlah DPK, pembiayaan, dan total aktiva. Semakin besar jumlah simpanan, pembiayaan dan total aktiva maka semakin baik dan produktif pula bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.¹⁵

Berikut data rasio keuangan dan indikator kinerja keuangan periode 2016 hingga 2018 :

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan bank syariah periode 2016 - 2018

indikator kinerja	BUS			UUS		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
DPK	206.407	238.393	257.606	72.928	96.495	114.222
total asset	254.184	288.027	316.691	102.320	136.154	160.636
biaya operasional	34.174	29.682	31,169	7.097	7.927	9.588
pembiayaan	178.043	190.445	202.298	71.044	96.467	117.897
pendapatan operasional	35.517	31.273	34.952	8.566	10.690	12.720
BOPO	96,22	94,91	89,18	82,85	74,15	75,38
ROA	0,63	0,63	1,28	1,77	2,47	2,24
FDR	85,99	79,61	78,53	96,70	99,39	103,22
NPF	4,42	4,76	3,26	3,49	2,11	2,15

¹⁴ Nurul Huda, et.al., *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group,2009), h 13.

¹⁵ Rakhmat purwanto, "analisis perbandingan efisiensi BUK dan BUS di Indonesia dengan metode DEA periode 2006-2010" (Semarang : UNDIP,2011) h 27

Dari tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa pertumbuhan indikator kinerja perbankan syariah baik Unit Usaha Syariah maupun Bank Umum Syariah dari tahun 2016 hingga 2018 selalu mengalami peningkatan. Pertumbuhan indikator kinerja keuangan tersebut dapat kita lihat dari adanya peningkatan jumlah DPK pada setiap tahunnya, dimana pada tahun 2016 total DPK Bank Umum Syariah tercatat sebesar 20.407 dan terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya hingga tahun 2018 menjadi sebesar 257.606, sedangkan total DPK Unit Usaha Syariah dari tahun 2016 hingga 2018 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2016 total DPK Unit Usaha Syariah tercatat sebesar 72.928 dan terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya hingga tahun 2018 menjadi sebesar 114.222. Semakin tinggi jumlah DPK yang di himpun oleh bank menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan nasabah semakin baik terhadap bank syariah tersebut. Selain total DPK peningkatan juga terjadi pada Total Aset, dimana pada setiap tahun jumlah total aset selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 total aset Bank Umum Syariah tercatat sebesar 254.184 dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga tahun 2018 total aset Bank Umum Syariah menjadi 316.691. Peningkatan total aset juga terjadi pada Unit Usaha Syariah, dimana pada setiap tahunnya total aset Unit Usaha Syariah selalu mengalami peningkatan. pada tahun 2016 total aset Unit Usaha Syariah tercatat sebesar 102.320 dan mengalami peningkatan pada setiap tahun hingga tahun 2018 menjadi 160.636. Peningkatan DPK dan Total aset diikuti oleh meningkatnya jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, dimana pada tahun 2016 total

pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah tercatat sebesar 178.043 dan mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga tahun 2018 menjadi 202.298, sedangkan total pembiayaan pada Unit Usaha Syariah pada tahun 2016 tercatat sebesar 71.044 dan selalu mengalami kenaikan hingga tahun 2018 menjadi 117.897.

Selain pertumbuhan indikator kinerja keuangan, berdasarkan tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa rasio keuangan Unit Usaha Syariah lebih baik dibandingkan dengan rasio keuangan Bank Umum Syariah yang tercermin dari beberapa rasio seperti BOPO, NPF dan ROA. Rasio BOPO Bank Umum Syariah dari tahun 2016 hingga 2018 selalu mengalami penurunan yaitu 96,22 ;94,91 ;89,18 sedangkan rasio BOPO Unit Usaha Syariah mengalami fluktuatif. Terjadi penurunan rasio BOPO pada tahun 2017 dimana pada tahun 2016 rasio BOPO Bank Umum Syariah sebesar 82,85 turun menjadi 74,15 pada tahun 2017, namun pada tahun 2018 rasio BOPO Unit Usaha Syariah naik kembali menjadi 75,38. Walaupun rasio BOPO Unit Usaha Syariah mengalami fluktuatif akan tetapi rasio BOPO Bank Umum Syariah dari tahun 2016 hingga 2018 selalu lebih tinggi dibandingkan dengan rasio BOPO Unit Usaha Syariah. Rasio BOPO Bank Umum Syariah mencapai kisaran angka 90 sedangkan rasio BOPO Unit Usaha Syariah tidak pernah mencapai kisaran angka 90 melainkan hanya dikisaran angka 80, bahkan pada tahun 2017 rasio BOPO Unit Usaha Syariah hanya sebesar 74,15. Hal ini menunjukkan bahwa Unit Usaha Syariah lebih efisien dalam kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Dari sisi rasio NPF, rasio NPF Bank Umum

Syariah mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 rasio NPF mengalami kenaikan dari 4,42 menjadi 4,76. Kemudian turun lagi menjadi 3,26 pada tahun 2018 . Sama halnya dengan rasio NPF Bank Umum Syariah, Rasio NPF Unit Usaha Syariah juga mengalami fluktuasi, dimana Pada tahun 2017 rasio NPF Unit Usaha Syariah mengalami penurunan rasio NPF dari 3,49 menjadi 2,11 yang kemudian pada tahun 2018 rasio NPF meningkat kembali menjadi 2,15. Sementara itu untuk rasio ROA, ROA Bank Umum Syariah selalu mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga tahun 2018, sedangkan rasio ROA Unit Usaha Syariah mengalami penurunan pada tahun 2018 dari 2,47 menjadi 2,24. Walaupun ROA Bank Umum Syariah selalu mengalami kenaikan dan ROA Unit Usaha Syariah mengalami penurunan pada tahun 2018, akan tetapi dari tabel kita dapat lihat bahwa nilai ROA Unit Usaha Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas Unit Usaha Syariah lebih bagus dibandingkan profitabilitas Bank Umum Syariah.

Berdasarkan pertumbuhan indikator kinerja keuangan yaitu total asset, pembiayaan dan DPK, maupun berdasarkan rasio keuangan yang terdiri dari BOPO ROA dan NPF menunjukkan bahwa perkembangan Unit Usaha Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Oleh karena itu diperlukannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tingkat efisiensi diantara dua jenis bank tersebut.

Dalam industri perbankan syariah terdapat dua Bank Umum Syariah yang memiliki jumlah asset terbesar yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank

Muamalat Indonesia. pada desember 2017 asset Bank Syariah Mandiri tercatat sebesar Rp87.939.774 sedangkan asset Bank muamalat Indonesia Rp 61.697.139 oleh karena itu pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti Bank Syariah Mandiri yang memiliki asset terbesar, Sedangkan untuk unit usaha syariah berdasarkan laporan pengembangan perbankan syariah 2017 terdapat tiga unit usaha syariah yang mengalami peningkatan asset terbesar yaitu Unit Usaha Syariah CIMB Niaga, Unit Usaha Syariah Bank Permata dan Unit Usaha Syariah Bank Tabungan Negara. Pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti Unit Usaha Syariah Bank Tabungan Negara karena mengalami kenaikan asset terbesar dan sudah mempublikasikan laporan keuangannya.¹⁶

Berdasarkan latar belakang ini penulis mengangkat judul “ **ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN NON PARAMETRIK PERIODE 2016-2018**”

D. Batasan Masalah

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap masalah-masalah yang akan di bahas pada penelitian kali ini maka peneliti akan memberikan batasan-batasan masalah penelitian, yaitu:

1. Untuk mendapatkan skor efisiensi peneliti menggunakan pendekatan non-parametrik DEA dengan bantuan software *Banxia Frontier Analysis* (BFA). Adapun pendekatan yang digunakan

¹⁶ Laporan pengembangan keuangan syariah Indonesia 2017, h 19, tersedia di <http://www.ojk.g.id>

dalam menentukan variabel nya yaitu menggunakan pendekatan intermediasi. variabel input yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total asset, biaya operasional dan DPK, sedangkan variabel output yang digunakan yaitu pendapatan operasional dan total pembiayaan.

2. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Syariah Mandiri sebagai Bank Umum Syariah dan Bank Tabungan Negara Syariah sebagai Unit Usaha Syariah..
3. Untuk mendapatkan hasil yang valid maka peneliti menggunakan periode yang paling dekat atau terbaru yaitu tahun 2016 hingga 2018.

E. Rumusan Masalah

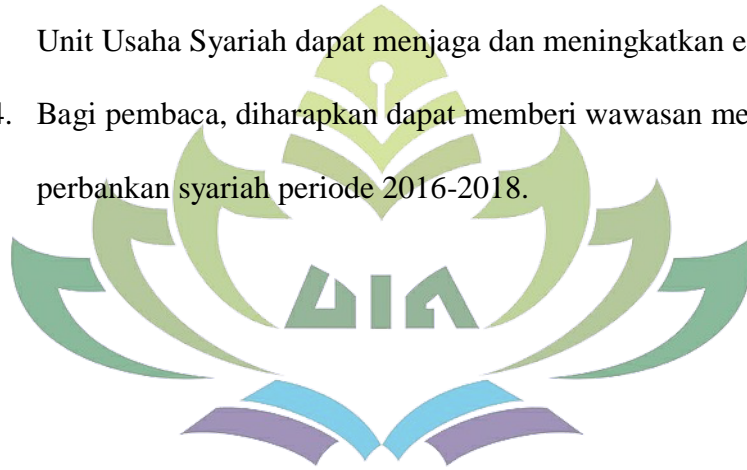
Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian kali ini yaitu “Apakah terdapat perbedaan antara tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menggunakan metode non parametrik pada periode 2016-2018?”

F. Tujuan dan Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menggunakan metode non parametrik selama periode 2016-2018.

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi akademisi, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai tingkat efisiensi bank syariah yang ada di Indonesia periode 2016-2018 dan dapat dijadikan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian, khususnya mengenai permasalahan tingkat efisiensi bank syariah.
3. Bagi bank syariah, diharapkan baik Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah dapat menjaga dan meningkatkan efisiensi nya.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberi wawasan mengenai efisiensi perbankan syariah periode 2016-2018.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Efisiensi

Konsep efisiensi diawali dari konsep teori ekonomi mikro, yaitu teori produsen dan teori konsumen. teori produsen menyebutkan bahwa produsen cenderung memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya, sedangkan di sisi lain teori konsumen menyebutkan bahwa konsumen cenderung memaksimalkan utilitasnya atau tingkat kepuasannya. Dalam teori produsen dikenal adanya garis *frontier* produksi. Garis ini menggambarkan hubungan antara input dan output dalam proses produksi. Garis *frontier* produksi ini mewakili tingkat output maksimum dari setiap penggunaan input yang mewakili penggunaan teknologi dari suatu perusahaan atau industri.¹⁷

Ditinjau dari teori ekonomi terdapat dua macam pengertian efisiensi, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. Efisiensi ekonomi mempunyai sudut pandang makroekonomi, sedangkan efisiensi teknis mempunyai sudut pandang mikroekonomi. Pengukuran efisiensi teknis cenderung terbatas pada hubungan teknis dan

¹⁷ Nurul huda, *current issues....*, h 10

operasional dalam proses konversi input menjadi output, sedangkan dalam efisiensi ekonomi harga tidak dianggap sudah ditentukan (*given*) karena harga dapat dipengaruhi oleh kebijakan makro.¹⁸

Menurut Ferrel (1957) efisiensi dari perusahaan terdiri dari dua komponen, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi teknis mencerminkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan output dengan sejumlah input yang tersedia, sedangkan efisiensi alokatif mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan input nya dengan struktur harga dan teknologi produksinya. Kedua ukuran ini yang kemudian dikombinasikan menjadi efisiensi ekonomi. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien secara ekonomi apabila perusahaan tersebut dapat meminimalkan biaya produksi untuk menghasilkan output tertentu dengan suatu tingkat teknologi yang umumnya digunakan serta harga pasar yang berlaku. Menurut Kumbhaker dan Lovell (2000), efisiensi teknis hanya merupakan satu komponen dari efisiensi ekonomi secara keseluruhan. Dalam rangka mencapai efisiensi ekonominya suatu perusahaan harus efisien secara teknis. Dalam rangka mencapai tingkat keuntungan yang maksimal sebuah perusahaan harus memproduksi output yang maksimal dengan jumlah input tertentu (efisiensi teknis)

¹⁸ Ricky Virona Martono, *Analisis Produktivitas Dan Efisiensi* (Jakarta : Gramedia pustaka utama, 2019), h 2

dan memproduksi output dengan kombinasi yang tepat dengan tingkat harga tertentu (efisiensi alokatif).¹⁹

2. Konsep efisiensi dalam perspektif Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, konsep efisiensi sejalan dengan prinsip syariah yang bertujuan untuk mencapai dan menjaga *muqashid* syariah yaitu terpeliharanya *al-maal* atau harta. Pada dasarnya konsep efisiensi yaitu untuk menghindari berbagai macam bentuk pemborosan sebagaimana yang terkandung dalam surat al-an'am ayat 141 :

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ
مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا
مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا
يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya : “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir

¹⁹ Nurul huda, *current issue*....., h 11

miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (QS Al-An’am : 141)

Ayat tersebut menggambarkan betapa banyak nikmat yang telah Allah SWT berikan berupa tanaman perkebunan yang dapat menghasilkan kemakmuran suatu negeri. Buah-buahan ketika dikelola dengan baik maka akan menjadi komoditas perdagangan antar Negara yang menghasilkan devisa bagi Negara. Allah SWT memerintahkan kita untuk mengeluarkan zakat dari hasil perkebunannya itu dan tidak melakukan tindakan pemborosan dalam menikmati hasil panennya, karena Allah SWT tidak menyukai sifat pemborosan yang menghambur-hamburkan sesuatu secara berlebihan tanpa memiliki kepekaan sosial terhadap sesama umat manusia.

Pada potongan ayat *وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ*, kata “*israfun*” secara bahasa berarti “salah”. Adapun secara terminologi versi Asbagh ibn al-Faraj yaitu janganlah mengambil sesuatu selain haknya kemudian meletakkannya pada yang bukan berhak menerimanya. Adapun versi Iyas ibn Muawiyah yaitu segala sesuatu yang melanggar aturan atau perintah Allah SWT adalah berlebihan. Pendapat tersebut didasari pada sabda Rasulullah yang artinya “*orang yang berlebihan dalam shadaah adalah seperti orang yang melarang zakat itu*”. (HR. Abu Dawud).²⁰

²⁰ Syamsul hilal, “ *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*”, (Bandar Lampung : pusaka media, 2018), h 68

Kata وَلَا تُسْرِفُوا, Juga diartikan dengan jangan sampai memberikan segala hasil panen sehingga si petani tidak memiliki apa-apa lagi dari hasil panen sehingga petani menjadi miskin karena berlebihan dalam menggunakan sesuatu.²¹

Berdasarkan konsep diatas, maka konsep efisiensi dalam perspektif Islam yaitu merujuk pada proses pengelolaan antara pendapatan dan pengeluaran. Sedangkan dalam perbankan syariah konsep efisiensi berarti proses manajemen bank untuk mengelola pengeluaran dan pendapatan dari pos-pos yang ada dengan cara yang tepat.

3. Efisiensi bank syariah

Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*), atau jumlah yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisiensi apabila mempergunakan jumlah unit yang lebih sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah unit input yang dipergunakan perusahaan lain untuk menghasilkan output yang sama, atau menggunakan unit input yang sama dan dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.²² Output merupakan hasil yang diharapkan dari pengelolaan

²¹ Ibid, h 69

²² Deby Oktavia mentari, “ analisis efisiensi BUK di indonesia dengan pendekatan DEA” (Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta, 2018) ,h 18

input, sedangkan input yaitu semua sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses. Input terdiri dari 5M, yaitu :²³

- a. Man (tenaga kerja), yang mencakup jumlah, tingkat kemampuan, minat, kemauan dan sikap kerja.
- b. *Material*, terdiri atas bahan mentah atau bahan baku
- c. *Machine*, terdiri dari peralatan, mesin, teknologi
- d. *Money*, yaitu dana atau modal
- e. *Method*, yaitu cara kerja untuk mengerjakan proses.

Efisiensi bank merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisa performa suatu bank dan juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan efektifitas kebijakan moneter. Efisiensi dapat dilihat dari 2 sisi, yaitu dari sisi biaya (*cost efficiency*) dan keuntungan (*profit efficiency*). *Profit efficiency* sendiri dibedakan menjadi 2 yaitu *Standard profit efficiency* dan *Alternative profit efficiency*.

- a. *Cost Efficiency* pada dasarnya mengukur tingkat biaya suatu bank dibandingkan dengan bank yang memiliki biaya operasi terbaik (*best practice bank's cost*) yang menghasilkan output yang sama dengan teknologi yang sama.
- b. *Standard Profit Efficiency* pada dasarnya mengukur tingkat efisiensi suatu bank didasarkan pada kemampuan bank untuk menghasilkan profit maksimal pada tingkat harga output tertentu dibandingkan dengan tingkat keuntungan bank yang beroperasi

²³ Ricky Virne Martono, *Analisis produktifitas* h 3

terbaik (*best practice bank*) dalam sampel. Model ini seringkali dikaitkan dengan suatu kondisi pasar persaingan sempurna dimana harga input dan output ditentukan oleh pasar.

- c. *Alternative Profit Efficiency* seringkali dikaitkan dengan suatu kondisi pasar persaingan tidak sempurna (*imperfect market competition*), dimana bank diasumsikan memiliki market power dalam menentukan harga output namun tidak pada harga input.

Menurut silkman (1986) Ario (2005) pusvitasari (2007) terdapat tiga jenis pendekatan pengukuran efisiensi khususnya perbankan :²⁴

- a. Pendekatan rasio

Pendekatan rasio merupakan pendekatan tradisional yang melakukan pengukuran dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti pengukuran tingkat *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasioal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Kelemahan pendekatan rasio yaitu kesulitan untuk menentukan unit kegiatan ekonomi mana yang paling efisien apabila analisis dilakukan terhadap sejumlah unit kegiatan ekonomi yang memiliki bidang usaha yang sama.

- b. Pendekatan regresi

Pendekatan ini dalam mengukur sebuah efisiensi unit kegiatan ekonomi menggunakan sebuah model dari tingkat output

²⁴ Deby Oktavia, *analisis efisiensi.....*, h 19

tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu. Fungsi regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n) \dots\dots\dots$$

Dimana: Y = Output dan X = Input

Pendekatan regresi akan menghasilkan estimasi hubungan yang dapat digunakan untuk memproduksi tingkat output yang dihasilkan sebuah Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) pada tingkat input tertentu. UKE tersebut akan dinilai efisien apabila mampu menghasilkan jumlah output lebih banyak dibandingkan jumlah output hasil estimasi. Kelemahan dari Pendekatan ini yaitu tidak dapat mengatasi kondisi banyak output, karena hanya satu indikator output yang dapat ditampung dalam sebuah persamaan regresi. Apabila dilakukan penggabungan banyak output dalam satu indikator informasi yang dihasilkan menjadi tidak rinci lagi.

c. Pendekatan *frontier*

Dalam mengukur efisiensi pendekatan *frontier* dibedakan menjadi dua jenis yaitu pendekatan *frontier* parametrik dan non parametrik. Tes parametrik adalah tes yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya, sedangkan tes non parametrik adalah tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitiannya. Perbedaan antara pendekatan parametrik dan non

parametrik yaitu pada prosedur pendekatan parametrik untuk melihat hubungan antara input dan output diperlukan informasi yang akurat untuk harga input dan variable eksogen lainnya. Selain itu diperlukannya pengetahuan mengenai bentuk fungsi yang tepat dari *frontier* dan ukuran sampel yang cukup untuk menghasilkan kesimpulan secara statistika. Pendekatan non parametrik tidak menggunakan informasi mengenai bentuk fungsi, sehingga lebih sedikit data yang dibutuhkan. Selain itu lebih sedikit pula asumsi yang diperlukan dan sampel pun lebih sedikit yang dapat dipergunakan. Kelebihan dari pendekatan non parametrik yaitu pendekatan ini mengidentifikasi unit yang digunakan sebagai referensi yang dapat membantu untuk mencari penyebab dan jalan keluar dari ketidakefisienan. Pendekatan *frontier* parametrik dapat diukur dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dan *Distribution Free Analysis* (DFA), sedangkan pendekatan *frontier* non parametrik dapat diukur menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).²⁵

Menurut Bauer *et.al.*, (1998), beberapa tahun terakhir ini perhitungan kinerja lembaga keuangan lebih di fokuskan kepada *frontier efficiency* dan *x-efficiency* yang mengukur penyimpangan dari lembaga keuangan berdasarkan “*best practice*” atau berlaku umum pada *frontier* efisiennya, sehingga efisiensi *frontier* dari

²⁵ Luci irawati, *pengukuran tingkat efisiensi.....*,h 19

suatu lembaga keuangan diukur melalui bagaimana kinerja lembaga keuangan tersebut relatif terhadap perkiraan kinerja lembaga keuangan “terbaik” dari industri tersebut dengan catatan semua lembaga keuangan tersebut menghadapi kondisi pasar yang sama.²⁶

4. Pendekatan Non Parametrik DEA

DEA pertama kali diperkenalkan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes pada tahun 1978. Sejak itu banyak analisis kinerja lembaga keuangan yang menggunakan pendekatan ini. Kelebihan dari DEA yaitu tidak memerlukan asumsi terhadap fungsi produksi di dalam pembentukan *frontier* produksi. Fungsi produksi ini akan terbentuk sendiri dari data yang diobservasi, oleh karena itu kesalahan dalam spesifikasi fungsi produksi dapat diminimalisasi.²⁷

DEA adalah suatu pendekatan yang memanfaatkan teknik pemrograman matematika dalam mengukur tingkat efisiensi suatu *decision making unit* (unit pengambil keputusan/ UPK) ke UPK lainnya, baik yang berada pada garis *frontier* efisiensi atau yang berada di bawahnya. Kinerja dari UPK sangat relatif dibandingkan dengan UPK lainnya, khususnya yang tidak efisien. Pendekatan ini

²⁶ Nurul Huda, *current issue*, h 10

²⁷ Bhava wahyu, *Analisis Efisiensi Perbankan Menggunakan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis*, jurnal ilmu manajemen Vol 1, No 1 januari 2013

memberikan gambaran terhadap upaya penyempurnaan dari UPK untuk mencapai efisiensi.²⁸

Pendekatan DEA lebih menekankan pada pendekatan yang berorientasi kepada tugas yang penting yaitu mengevaluasi kinerja dari UPK. Analisis yang dilakukan berdasarkan kepada evaluasi terhadap efisiensi relatif dari UPK yang sebanding. Selanjutnya UPK-UPK yang efisien tersebut akan membentuk garis *frontier*. Jika UPK berada pada garis *frontier*, maka UPK tersebut dapat dikatakan efisien relatif dibandingkan dengan UPK yang lain dalam sampel atau *peer group*-nya. Selain menghasilkan nilai efisiensi masing-masing UPK, DEA juga menunjukkan unit-unit yang menjadi referensi bagi unit-unit yang tidak efisien.

Sejak tahun 1980-an, pendekatan ini banyak digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari industri perbankan secara nasional. Pendekatan DEA merupakan pendekatan non parametrik, oleh karena itu pendekatan ini tidak memerlukan asumsi awal dari fungsi produksi. Kelemahan dari DEA yaitu pendekatan ini sensitif terhadap observasi-observasi ekstrem. Asumsi yang digunakan adalah tidak ada *random error*, sehingga derivasi dari *frontier* diindikasikan sebagai inefisiensi.

Terdapat dua model yang sering digunakan dalam pendekatan ini, yaitu *Charnes, Cooper, Rhodes* atau CCR (1978) dan *Banker, Charnes, Cooper* atau BCC (1984). Model CCR mengasumsikan

²⁸ Nurul Huda, *current issue*, h 13

bahwa rasio antara penambahan input dan output adalah sama (*constant return to scale*). Artinya, jika ada tambahan input sebesar x kali, maka output akan meningkat sebesar x kali juga. Asumsi lain yang digunakan dalam model ini yaitu bahwa setiap perusahaan atau unit pengambil keputusan (UPK) beroperasi pada skala yang optimal. Sementara itu, model BCC merupakan pengembangan dari model CCR. Model ini beranggapan bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi pada skala yang optimal. Asumsi dari model ini adalah bahwa rasio antara penambahan input sebesar x kali tidak akan menyebabkan output meningkat sebesar x kali, bisa lebih kecil atau lebih besar dari x kali.

Secara umum skor efisiensi CCR untuk setiap UPK tidak akan melebihi skor efisiensi BCC nya. Hal ini dikarenakan model BCC menganalisis UPK secara “lokal” (artinya, membandingkan dengan UPK yang beroperasi di wilayah *return to scale* yang serupa) bukan global. Suatu UPK seperti bank memiliki karakteristik yang mirip satu sama lain, namun setiap bank biasanya bervariasi dalam ukuran dan tingkat produksi. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran ikut menentukan dalam pengukuran efisiensi relatif. Model CCR mencerminkan (perkalian dari) efisiensi teknis murni dan efisiensi skala, sedangkan model BCC mencerminkan efisiensi teknis murni saja sehingga efisiensi skala relatif adalah rasio dari model CCR dan BCC.

Dalam menghitung efisiensi suatu lembaga keuangan baik menggunakan pendekatan parametrik maupun non parametrik dapat dilakukan dengan memerhatikan aktivitasnya. Terdapat tiga pendekatan dalam menjelaskan hubungan antara input dan output dari bank yaitu :

a. Pendekatan produksi

Pendekatan ini mendefinisikan output sebagai penjumlahan dari rekening-rekening pendapatan utama dari operasional bank, pendapatan non operasional dan pendapatan lainnya. Input dalam pendekatan ini dihitung dari jumlah tenaga kerja, pengeluaran modal pada aktiva tetap dan material lainnya. Pendekatan produksi melihat aktivitas bank sebagai sebuah produksi jasa bagi para deposan dan peminjam kredit. Untuk mencapai tujuan, yaitu memproduksi output-output yang diinginkan, seluruh faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, dan modal dikerahkan sebagai input.²⁹

b. Pendekatan intermediasi

Pendekatan ini menggambarkan kegiatan perbankan sebagai lembaga intermediasi yang mentransformasikan dana dari deposan kepada peminjam. Dengan kata lain, dana pihak ketiga yang cenderung likuid, berjangka pendek, dengan risiko yang rendah di transformasikan menjadi pembiayaan yang lebih

²⁹ Nurul huda, *current issue*, h 17

berisiko, tidak likuid dan berjangka panjang. Pendekatan ini mendefinisikan input sebagai *financial capital* dan output sebagai volume pembiayaan atau *investment outstanding*.

c. Pendekatan modern

Pendekatan ini merupakan perbaikan dari kedua bentuk pendekatan diatas dengan memasukkan unsur manajemen risiko, proses informasi dan *agency problems* ke dalam teori perusahaan klasik. Pendekatan ini memperkenalkan perbedaan antara manajer bank dengan pemilik bank didalam perilaku memaksimalkan keuntungan. Jika manajer bank cenderung tidak *risk neutral*, mereka cenderung memilih *level of financial capital* yang berbeda dengan tujuan meminimalisasi biaya. Pengukuran dengan menggunakan pendekatan ini seperti yang dilakukan oleh hughes dan mester (1994) menemukan bahwa semakin besar bank dalam usahanya meningkatkan ukuran banknya, maka akan semakin menurunkan dana-dana yang tidak dijamin.

Dalam perbankan syariah terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan antara lain yaitu:

a. Asset

Asset yaitu sumber daya yang dikuasai oleh perbankan syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh

perbankan syariah. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam asset adalah potensi dari asset tersebut dapat memberikan sumbangan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap arus kas dan setara kas kepada bank syariah. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perbankan syariah. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam asset dapat mengalir ke dalam perbankan syariah dengan beberapa cara yaitu :³⁰

- 1) Digunakan dalam produksi barang dan jasa yang dijual oleh perbankan syariah.
- 2) Dipertukarkan dengan asset lain,
- 3) Digunakan untuk menyelesaikan kewajiban,
- 4) Dibagikan kepada para pemilik perbankan syariah.

Perbankan syariah biasanya menggunakan asset untuk memproduksi barang atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dan keperluan nasabah. Dengan adanya Pemenuhan kebutuhan nasabah tersebut maka nasabah bersedia membayar kepada pihak bank, sehingga dapat memberikan sumbangan kepada arus kas perbankan syariah.

b. Dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun

³⁰ Dwi suwiknyo, “Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah”, (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2016), h 98

oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.³¹

Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain:

1). Simpanan giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Simpanan giro dapat ditawarkan kepada seluruh masyarakat baik perorangan maupun badan usaha. Masyarakat sangat membutuhkan produk giro karena giro merupakan uang giral yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek dan sarana pemindahbukuan berupa bilyet giro.

2). Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Dalam perkembangannya penarikan tabungan dapat dilakukan setiap saat melalui sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa, dan sarana lainnya. Menurut UU No.10

³¹ Kasmir, “*Dasar-Dasar Perbankan*” (Jakarta : Raja Grafindo persada,2012), h 43

tahun 1998 mendefinisikan bahwa tabungan hanya dapat ditarik sesuai syarat-syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah.³²

Seiring dengan perkembangan zaman, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna produk tabungan, maka bank tidak lagi membatasi jumlah maupun frekuensi penarikannya. Meskipun demikian, bank masih mensyaratkan adanya saldo minimal yang harus dipelihara oleh nasabah. Besarnya saldo minimal tersebut tergantung pada kebijakan masing-masing bank. Saldo minimal tersebut digunakan sebagai cadangan apabila nasabah akan menutup rekening.³³

3). Deposito

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu tertentu yang sebelumnya telah disepakati antara pihak bank dan pihak nasabah ketika akad. Menurut Mudrajat kuncoro dan Suharjono *“Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya.”*³⁴

³² Ibid, h 44

³³ Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Bagi Hasil Usaha Bank Syariah* (Jakarta: Grasindo, 2005), h 47

³⁴ Kasmir, *dasar-dasar perbankan*, h 45

c. Biaya operasional

Biaya yaitu penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Biaya operasional yaitu kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan operasional perbankan syariah. Beban yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan operasional bank syariah meliputi beban usaha, beban gaji, beban penyusutan dan lainnya. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya asset seperti kas, persediaan dan asset tetap.³⁵

d. Pendapatan

Pendapatan yaitu suatu kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset maupun penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perbankan syariah yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bagi hasil, deviden, royalti dan sewa. Dalam laporan laba rugi, pendapatan biasanya dicantumkan terpisah karena informasi mengenai pos

³⁵ Dwi suwiknyo, *analisis laporan.....*, h 109

tersebut guna mengambil keputusan dalam kegiatan ekonomi. Keuntungan biasanya dilaporkan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan beban yang bersangkutan. Berbagai jenis asset dapat diterima atau bertambah karena penghasilan, misalnya kas, piutang serta barang dan jasa yang diterima sebagai penukar dari barang dan jasa yang dipasok. Penghasilan dapat juga berasal dari penyelesaian kewajiban.³⁶

e. Pembiayaan

Pembiayaan yaitu suatu kegiatan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan oleh perorangan maupun lembaga. Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana memberikan kepercayaan terhadap peminjam dana bahwa dana dalam bentuk pembiayaan tersebut akan dikembalikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan pada saat akad.³⁷

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah *return* yang diberikan tidak dalam bentuk bunga

³⁶ *Ibid*, h 108

³⁷ Ismail, “*Perbankan Syariah*” (Jakarta : Prenada Media Group), 2011, h 105

melainkan sesuai dengan akad akad yang digunakan misalkan akad jual beli maka *return* yang diperoleh berbentuk *margin* sedangkan jika menggunakan akad kerjasama maka *return* yang diperoleh dalam bentuk bagi hasil. Dalam UU No.10 tahun 1998, “ *kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, sedangkan “pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.*”³⁸

Dalam perbankan syariah tidak mengenal istilah kredit dikarenakan perbankan syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam kegiatan penyaluran dananya kepada para nasabah. Dalam kegiatan penyaluran dana bank syariah menggunakan bentuk pembiayaan, dimana sifat pembiayaan bukan merupakan utang-piutang, melainkan investasi yang diberikan oleh bank syariah kepada para nasabah untuk menjalankan usahanya.

³⁸ *Ibid*, h 106

5. Perbankan Syariah

a. Pengertian

Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari penjelasan tersebut dapat kita lihat bahwa kegiatan utama dari bank yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.³⁹

Menurut syafi'I Antonio, bank Islam yang selanjutnya disebut dengan bank syariah, merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, atau bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan al-Qur'an dan as-sunnah.⁴⁰ Bank syariah yaitu suatu sistem perbankan yang pelaksanaan kegiatan usahanya berdasarkan pada hukum Islam atau prinsip syariah. Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan menggunakan bunga (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram).

Antonio dan perwata atmadja membedakan bank syariah menjadi

³⁹ Kasmir, " *Manajemen Perbankan* " (Rajagrafindo persada : Jakarta), 2015, h 13

⁴⁰ Muhammad syafi'I Antonio, " *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* " (Gema insani : Jakarta,2001), h 19

dua pengertian, yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam yaitu bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan hadits. Adapun bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam yaitu bank yang dalam kegiatan operasionalnya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermualat secara Islam.⁴¹

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya baik dalam menghimpun dana, menyalurkan dana, maupun memberikan jasa yang lainnya berdasarkan pada prinsip syariah yang bersumber pada al-Qur'an dan as-sunah.

b. Kelembagaan bank syariah

1) Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Aturan mengenai Bank Umum Syariah setelah diterbitkannya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah PBI No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah. Dalam PBI

⁴¹ Naf'an, "Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah" (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014) h

tersebut dijelaskan bahwa proses pendirian bank syariah dilakukan melalui persetujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian bank; dan melalui izin usaha, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha bank setelah persiapan pendirian bank pada persetujuan prinsip terpenuhi. Modal yang disetor untuk mendirikan Bank Umum Syariah yaitu sebesar Rp 1 Triliun, dan 500 miliar untuk bank yang didirikan melalui proses *spin off* dari Unit Usaha Syariah.⁴²

Dokumen yang wajib dilampirkan dalam permohonan persetujuan prinsip yaitu :

- a) Rancangan akta pendirian badan hukum bank syariah termasuk rancangan anggaran dasar.
- b) Data kepemilikan.
- c) Daftar calon anggota dewan komisaris, direksi dan dewan pengawas syariah.
- d) Rencana susunan organisasi.
- e) Rencana kerja untuk tahun pertama.
- f) Foto kopi bilyet deposito atas nama Dewan Gubernur Bank Indonesia.
- g) Surat pernyataan dari calon pemegang saham tentang sumber modal disetor.

⁴² Sri Wahyuni, Et.Al, *Kinerja Keuangan Berbasis Shari'ate Value Added Approach : Komparasi Antara Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia* , Jurnal Nasional Vol. XV No 2 September 2017 h 114

Apabila tahap permohonan persetujuan prinsip diterima, maka dilanjutkan dengan permohonan izin usaha yang dilampiri :

- a) Akta pendirian bank syariah termasuk anggaran dasar yang telah disahkan oleh instansi berwenang.
- b) Daftar pemegang saham / anggota direksi
- c) Daftar calon anggota dewan komisaris, direksi dan dewan pengawas syariah.
- d) Susunan organisasi serta sistem dan prosedur termasuk susunan personalia.
- e) Foto kopi bilyet deposito atas nama Dewan Gubernur Bank Indonesia.
- f) Bukti kesiapan operasional berupa aktiva tetap, foto gedung, warkat, NPWP.
- g) Surat pernyataan dari pemegang saham tentang sumber modal disetor.
- h) Surat pernyataan dari anggota dewan komisaris mengenai tidak merangkap jabatan melebihi ketentuan berlaku.
- i) Surat pernyataan dari anggota direksi mengenai tidak merangkap jabatan melebihi ketentuan berlaku.

- j) Surat pernyataan dari anggota direksi mengenai tidak adanya hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris dan anggota direksi lainnya.

Adapun bagi bank konvensional yang ingin melakukan konversi menjadi bank umum syariah diatur melalui PBI No. 8/3/PBI/2006 bahwa perubahan kegiatan bank umum konvensional menjadi bank umum syariah harus dengan izin dari Gubernur BI dengan mencantumkan rencana perubahan dalam rencana bisnis bank. Apabila izin perubahan tersebut disetujui, maka bank tersebut wajib mencantumkan kata “syariah” sesudah kata “bank” pada nama bank tersebut dan dilarang untuk melakukan usaha secara konvensional.⁴³

2) Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah yaitu unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai induk dari kantor unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Unit Usaha Syariah wajib dibentuk oleh bank yang akan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah di kantor pusat bank yang berfungsi sebagai kantor induk cabang syariah. Unit usaha syariah memiliki tugas antara lain:

⁴³ Andri soemitra, *bank dan lembaga.....*,h 70

- 1) Mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah.
- 2) Menempatkan dan mengelola dana yang bersumber dari kantor cabang syariah.
- 3) Menerima dan menatausahakan laporan keuangan dari kantor cabang syariah.
- 4) Melakukan kegiatan lain sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah.

Kantor cabang syariah dapat dibuka dengan seizin Gubernur BI oleh bank yang telah membuka unit usaha syariah.

Pembukaan kantor cabang syariah dapat dilakukan dengan :

- 1) Membuka kantor cabang syariah yang baru.
- 2) Mengubah kegiatan usaha kantor cabang syariah yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional menjadi kantor cabang syariah.
- 3) Meningkatkan status kantor di bawah kantor cabang menjadi kantor cabang syariah.
- 4) Mengubah kegiatan usaha kantor cabang yang sebelumnya telah membuka unit syariah menjadi kantor cabang syariah.
- 5) Membuka kantor cabang syariah baru yang berasal dari unit syariah dari kantor cabang pembantu dimana unit usaha syariah sebelumnya berada.

Bank yang memiliki kantor cabang syariah dan unit syariah wajib memiliki pencatatan dan pembukuan tersendiri untuk kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan menyusun laporan keuangan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.⁴⁴

c. Sistem Operasional Bank Syariah

Pada dasarnya kegiatan usaha bank syariah hampir sama dengan kegiatan bank konvensional yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa lainnya, akan tetapi yang menjadi perbedaan yaitu bank syariah dalam menjalankan kegiatan tersebut haruslah berdasarkan dengan prinsip syariah Islam. Implikasinya, disamping harus sesuai dengan prinsip syariah akan tetapi bank syariah juga harus memiliki berbagai variasi akad yang akan menimbulkan variasi produk dibandingkan dengan bank konvensional.⁴⁵ Berikut beberapa kegiatan utama bank syariah:

1) Penghimpunan dana

Dalam penghimpunan dana Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Penghimpunan dana di bank syariah dapat dilakukan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional yang digunakan dalam penghimpunan dana yaitu :

⁴⁴ *Ibid*, h 72

⁴⁵ *Ibid*, h 73

a) Prinsip wadi'ah

Al-wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si pemilik menghendakinya.⁴⁶ Prinsip wadi'ah yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yaitu di terapkan pada produk giro. *wadi'ah yad dhamanah* merupakan akad wadi'ah dimana pihak yang dititipi bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia diperbolehkan untuk memanfaatkan harta titipan tersebut. Berbeda dengan *wadi'ah yad dhamanah*, *wadi'ah yad amannah* pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dikelola atau dimanfaatkan oleh yang di titipi.⁴⁷

b) Prinsip bagi hasil

Secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan melalui mudharabah, musyarakah, muzaraah dan musaqah. Namun prinsip yang paling banyak digunakan yaitu mudharabah dan musyarakah, sedangkan muzaraah dan musaqah digunakan dalam pembiayaan pertanian. Dalam penghimpunan dana akad yang pakai yaitu akad mudharabah yaitu suatu kerjasama antara dua orang atau lebih dimana salah satu pihak bertindak sebagai

⁴⁶ Muhammad syafi'I Antonio, *bank syariah.....*, h 85

⁴⁷ Adiwarman karim, "*Bank Islam*" (Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2010), h 108

pemilik dana (*shohibul maal*) dalam hal ini yaitu nasabah dan pihak lain sebagai pengelola (*mudharib*) yaitu pihak bank. Adapun keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan awal, sedangkan apabila terjadi kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik dana kecuali diakibatkan oleh kelalaian si pengelola.⁴⁸

2) Penyaluran dana

Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam beberapa kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

a) Prinsip jual beli (*al-ba'i*)

Pembiayaan menggunakan prinsip jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang, yakni sebagai berikut:

(1) *Murabahah*

Murabahah (al-ba'i bi tsaman ajil) merupakan transaksi jual beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Pada pembiayaan ini bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*). Kedua belah pihak harus

⁴⁸ Slamet wiyono, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*, (jakarta : Grasindo:2015), h 59

menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad dan jika telah disepakati maka tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam *murabahah* selalu dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsamman ajil atau muajjal*). Adapun barang diserahkan segera setelah akad.⁴⁹

(2) *Salam*

Salam merupakan transaksi jual-beli di mana barang yang diperjual-belikan belum ada, oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sedangkan nasabah bertindak sebagai penjual. Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah. Dalam transaksi ini, jika bank menjualnya secara tunai disebut pembiayaan talangan (*bridging financing*), sedangkan jika bank menjualnya secara cicilan, kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.⁵⁰

(3) *Istishna*

Istishna merupakan akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu

⁴⁹ Firdaus furywardhana, *Akuntansi Syariah*, (Jakarta : Geupedia), h 33

⁵⁰ Adiwarman Karim, *Bank Islam*...., h 99

dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang telah disepakati.⁵¹ Dalam *istishna'* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. *istishna'* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Ketentuan umum pembiayaan *istishna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya.

b) Prinsip bagi hasil.

Produk pembiayaan syariah yang berdasarkan prinsip bagi hasil adalah :

(1) *musyarakah*

musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁵² Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan

⁵¹ Andri soemitra, *Bank Dan Lembaga.....*, h 81

⁵² Muhammad syafi'I Antonio, *Bank Syariah.....*,h 90

seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

(2) *mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pihak pemilik modal (*shahib al mal*) mempercayakan seluruh modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Adapun apabila terjadi kerugian yang bukan diakibatkan oleh kelalaian pihak pengelola maka akan ditanggung oleh pihak pemilik dana. Dalam *mudharabah* modal hanya berasal dari satu pihak yaitu *shohibul maal*.

c) Prinsip sewa (*ijarah*)

Ijarah yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.⁵³ Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah, oleh karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahhiyah bittambil* yaitu sewa yang diikuti dengan perpindahan kepemilikan.

⁵³ *Ibid*, h 117

d) Prinsip akad pelengkap

Akad pelengkap tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan akan tetapi dalam akad pelengkap ini diperbolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Besarnya pengganti biaya ini sekedar untuk menutupi biaya yang benar-benar timbul. Akad pelengkap ini merupakan akad *tabarru'*.⁵⁴ Berikut macam-macam akad pelengkap:

(1) Hiwalah

Hiwalah merupakan akad pemindahan utang/piutang suatu pihak kepada pihak lain. Dalam hal ini ada tiga pihak, yaitu pihak yang berutang (*muhil* atau *madin*), pihak yang memberi utang (*muhal* atau *da'in*) dan pihak yang menerima pemindahan (*muhal 'alaih*).

(2) Rahn

Rahn yaitu menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, atau menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan syariah sebagai jaminan

⁵⁴ Adiwarman karim, *Bank islam*, h 105

utan sehingga orang yang bersangkutan boleh mengambil utang semuanya atau sebagian.

(3) Qardh

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fiqh klasik, *Qardh* dikategorikan dalam *aqd tathawwui* atau akad saling membantu bukan transaksi komersial.⁵⁵

(4) Wakalah

Wakalah berarti penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat. dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan L/C, inkaso dan transfer uang.

(5) Kafalah

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seorang yang dijamin

⁵⁵ Muhammad syafi'I Antonio, *Bank Syariah.....*, h 131

dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

3) Jasa lainnya

Selain menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:

a) *Sharf* (jual beli valuta asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.⁵⁶

b) *ijarah* (sewa)

jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kontak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.⁵⁷

⁵⁶ Adiwarman karim, *Bank Islam*....., h 112

⁵⁷ *ibid*

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai tingkat efisiensi telah banyak dilakukan baik menggunakan pendekatan parametrik maupun menggunakan pendekatan non parametrik, berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan judul penelitian penelitian kali ini yaitu:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	judul penelitian	Metode	Variabel	hasil penelitian	Perbedaan
1	Analisis Efisiensi Dan Produktivitas Bank Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Spin Off. Oleh Sri Nortriani (2016)	Data Envelopment Analysis (DEA) dan malmuist Index (MI).	Input : DPK dan biaya operasional. Output : Pembiayaan, dana himpunan ZIS dan dana penyaluran ZIS.	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi dan produktifitas bank syariah sebelum dan sesudah spinoff.	Peneliti hanya meneliti tingkat efisiensi dan hanya menggunakan metode DEA. Selain itu variabel input yang digunakan yaitu DPK, asset, dan biaya operasional. Sedangkan variabel output yaitu pembiayaan dan pendapatan operasional.
2	Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Spin Off. Oleh Ahmad Nizar (2015).	Data Envelopment Analysis (DEA)	Input: DPK, biaya operasional, biaya tenaga kerja. output pembiayaan dan pendapatan operasional	perbankan sebelum dan sesudah spin off mengalami perubahan dalam skor efisiensi. BRI Syariah dan BNI Syariah mengalami kenaikan tingkat efisiensi setelah melakukan spin	Peneliti tidak membandingkan bank sebelum dan sesudah spin off melainkan membandingkan tingkat efisiensi dua bentuk bank yang berbeda yaitu BUS dan UUS. Selain itu variabel yang digunakan juga

				off, sedangkan BJB syariah mengalami penurunan efisiensi.	berbeda. Pada penelitian kali ini menggunakan asset sebagai variabel input.
3	Komparasi Efisiensi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis. Oleh Yuliati dan Noven Suprayogi (2016).	data envelopment analysis (DEA).	input : biaya dana dan biaya promosi. output: dana pihak ketiga	BUS memiliki tingkat efisiensi penghimpunan dana pihak ketiga yang relatif lebih tinggi dibandingkan BUK. Berdasarkan uji beda menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efisiensi penghimpunan dana pihak ketiga pada BUK dan BUS.	Peneliti menggunakan variabel input y DPK, asset, dan biaya operasional. Sedangkan variabel output yang digunakan yaitu pembiayaan dan pendapatan operasional.
4	analisis efisiensi bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan metode <i>data envelopment analysis</i> periode 2013-2015. Oleh Marumi Sani Putri dan Ade Sofyan Mulazid (2016).	data envelopment analysis (DEA)	Input: asset, simpanan dan biaya operasional. Output: pendapatan operasional dan pembiayaan	11 BUS di Indonesia selama periode 2013-2015 secara keseluruhan memiliki tingkat efisiensi yang relatif stabil namun belum mencapai tingkat efisiensi 100%.	Peneliti membandingkan antara tingkat efisiensi BUS dan UUS.
5	Analisis Perbandingan Tingkat	Stochastic Frontier Analysis	Input: simpanan, biaya	BUS dan UUS mengalami peningkatan	Peneliti menggunakan metode data

	<p>Efisiensi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode <i>Stochastic Frontier Analysis</i> (SFA) Periode 2014-2016. Oleh Vidia Tutik, Maslichah, Junaidi (2018).</p>	(SFA)	<p>operasional dan biaya operasional lain.</p> <p>Output: total pembiayaan</p>	<p>efisiensi dengan rata-rata efisiensi sebesar 0,729 untuk BUS dan 0,738 untuk UUS.. Pada pengujian hipotesis uji beda menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara BUS dan UUS.</p>	<p>envelopment analysis (DEA)</p>
6	<p>Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan metode SFA periode 2010-2013. Oleh Teuku Muhammad Haqiqi dan Harjum Muharam (2015).</p>	<p>Stochastic Frontier Analysis (SFA)</p>	<p>input : DPK, biaya operasional lain, dan biaya tenaga kerja..</p> <p>output: total pembiayaan.</p>	<p>tingkat efisiensi BUS dan UUS mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata tingkat efisiensi UUS lebih unggul dibandingkan BUS Sedangkan berdasarkan hasil uji beda menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi BUS dan UUS.</p>	<p>Peneliti menggunakan metode data envelopment analysis (DEA)</p>

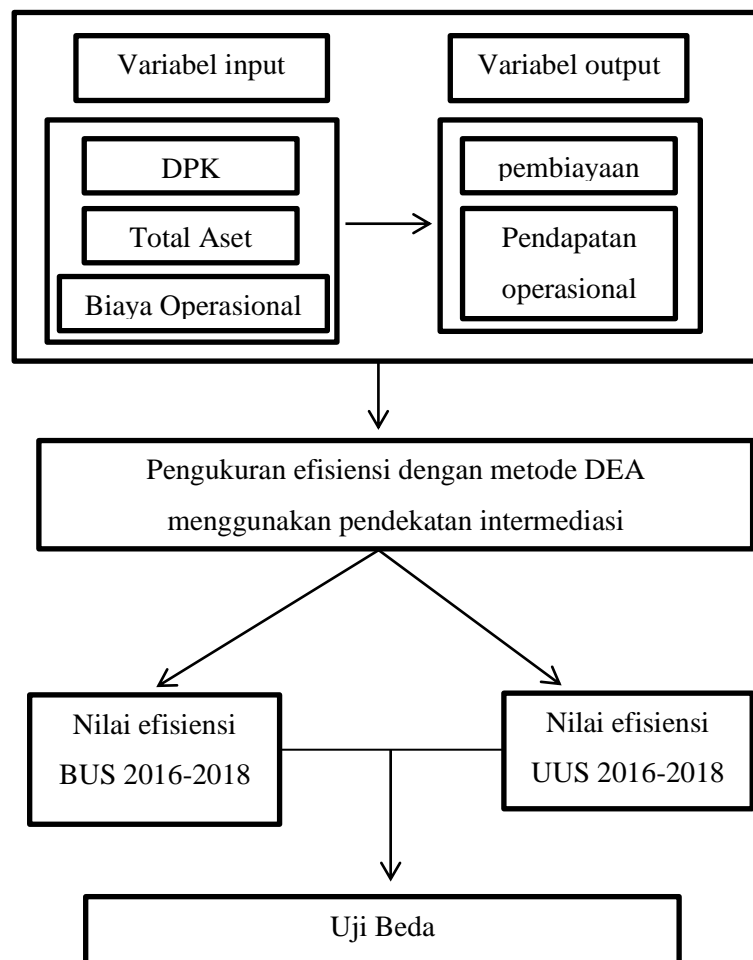
C. Kerangka Pemikiran

Bank Umum Syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha nya berdasarkan prinsip syariah, sedangkan Unit Usaha Syariah adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah atau unit usaha syariah. Perbedaan antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu terletak pada bentuk badan usaha. Perbedaan bentuk badan usaha ini membuat adanya perbedaan dalam menentukan arah kebijakan bank antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam Bank Umum Syariah penentuan kebijakan di tentukan sendiri oleh bank syariah yang bersangkutan, sedangkan pada Unit Usaha Syariah kebijakan ditentukan oleh bank induknya atau bank konvensional. Adanya perbedaan pengambilan kebijakan ini dapat berdampak pada kinerja antara kedua bentuk badan usaha tersebut. Untuk mengukur kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu melalui efisiensi.

Untuk menganalisis tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada penelitian kali ini menggunakan metode DEA dengan pendekatan intermediasi. Pendekatan intermediasi dipilih karena pendekatan intermediasi dianggap lebih cocok untuk meneliti tingkat efisiensi lembaga keuangan selain itu juga sesuai dengan peran bank yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Dalam pendekatan interemediasi, variabel input yang dimiliki oleh bank akan di transformasi menjadi berbagai output yang dihasilkan dari input yang

ada. Hubungan antara input dan output tersebut kemudian akan menentukan nilai efisinsi dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sehingga dapat diketahui perbedaan antara tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Kerangka penelitian



Gambar 2.1 Kerangka penelitian

D. Hipotesis

Perkembangan bank syariah di Indonesia dari tahun ke tahun semakin membaik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat kita lihat dari kinerja bank syariah yang semakin membaik dari tahun ke tahun, sedangkan dari segi kuantitas perkembangan perbankan syariah dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah kantor bank syariah dan jaringannya. Perkembangan perbankan syariah sendiri didukung oleh berbagai kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah sebagai salah satu upaya optimalisasi peran perbankan syariah yaitu kebijakan *dual banking system*. Setelah diberlakukannya kebijakan tersebut terdapat perbedaan jenis badan usaha bank syariah yaitu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, adanya perbedaan bentuk badan usaha tersebut dapat berdampak pada adanya perbedaan tingkat efisiensi yang dicapai oleh kedua kelompok bank tersebut. Teuku Muhammad Haqiqi dan Harjum Muharam (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perbankan syariah selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan nilai rata-rata tingkat efisiensi sebesar 0,90098.⁵⁸ Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kinerja yang cukup baik, akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh dari statistik perbankan syariah yang telah dicantumkan dalam latar belakang dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

⁵⁸ Teuku Muhammad et.,al. “ *Analisis Perbandingan Efisiensi BUS dan UUS dengan Metode SFA periode 2010-2013*” Diponegoro journal of management vol. 4 No.4 Tahun 2015, h

Dimana kinerja Unit Usaha Syariah lebih baik dibanding dengan kinerja Bank Umum Syariah maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha : terdapat perbedaan antara tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menggunakan pendekatan non parametrik di Indonesia selama periode 2016-2018.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian, maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan angka-angka. Adapun berdasarkan sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Penelitian komparatif yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan antara keberadaan satu atau lebih data sampel. Dalam penelitian kali ini, peneliti membandingkan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia periode 2016 sampai 2018.⁵⁹

B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel Dan Sampel Penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia, baik Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah namun tidak termasuk BPRS. Hingga desember 2018 telah tercatat sebanyak 14 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah. Berikut daftar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia per Desember 2018 yang terdapat pada Statistik Perbankan Syariah 2018:

⁵⁹ Suryani, hedrayadi “ *metode riset kuantitatif teori da aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi islam* ” (Jakarta : pranada media group, 2015), h 119

Tabel 3.1 Daftar Bank Syariah yang terdaftar dalam BI Tahun 2018

NO	Bank Umum Syariah	Unit Usaha Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	PT Bank Permata, Tbk
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
4	PT. Bank Victoria Syariah	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT. Bank BRISyariah	PT Bank OCBC NISP, Tbk
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	PT Bank Sinarmas
7	PT. Bank BNI Syariah	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
8	PT. Bank Syariah Mandiri	PT BPD DKI
9	PT. Bank Mega Syariah	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	PT BPD Jawa Tengah
11	PT. Bank Syariah Bukopin	PT BPD Jawa Timur, Tbk
12	PT. BCA Syariah	PT BPD Sumatera Utara
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	PT BPD Jambi
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	PT BPD Sumatera Barat
15		PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
16		PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
17		PT BPD Kalimantan Selatan
18		PT BPD Kalimantan Barat
19		PD BPD Kalimantan Timur
20		PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan tertentu, yang berarti pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak melainkan informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu.⁶⁰ Adapun sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan pada kriteria sebagai berikut :

⁶⁰ Sugiyono “*metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*” (Bandung : ALFABETA, 2017) h 85

1. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah beroperasi di Indonesia selama periode pengamatan 2016-2018.
2. Bank syariah tersebut tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha selama periode pengamatan 2016-2018..
3. Bank syariah telah menyajikan laporan keuangannya dan di publikasikan di bank Indonesia selama periode pengamatan 2016-2018..
4. Bank syariah tersebut mengalami pertumbuhan indikator kinerja selama periode pengamatan 2016-2018.
5. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang memiliki pertumbuhan total asset tertinggi periode 2018.

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Syariah Mandiri untuk Bank Umum Syariah dan Bank Tabungan Negara Syariah untuk Unit Usaha Syariah. Adapun alasan dipilihnya dua sampel tersebut yaitu karena dua bank syariah tersebut memenuhi kriteria diatas. Selain itu berdasarkan laporan pengembangan keuangan syariah indonesia 2017, tercatat Bank Syariah Mandiri yang memiliki nilai asset terbesar sedangkan Unit Usaha Syariah yang mengalami kenaikan asset terbesar yaitu Bank Tabungan Negara Syariah.

C. Definisi Operasional Penelitian

Untuk mengukur tingkat efisiensi lembaga keuangan dengan menggunakan pendekatan non parametrik DEA diperlukannya variabel output dan input. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan

intermediasi untuk menentukan variabel output dan input yang digunakan. Hal ini dikarenakan pendekatan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Adapun variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel input

a. DPK

Dana pihak ketiga yaitu dana yang dihimpun dari masyarakat oleh bank syariah baik dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito dimana dana tersebut kemudian akan dikelola oleh pihak bank. Total Dana pihak ketiga diperoleh dari jumlah tabungan, giro dan deposito yang tersaji dalam laporan posisi keuangan bank syariah. Menurut ismail indikator dari DPK terdiri dari :⁶¹

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Simpanan memiliki hubungan yang positif terhadap total pembiayaan. Semakin besar jumlah simpanan yang dapat dihimpun oleh pihak bank maka akan semakin besar pula kemampuan bank untuk melakukan kegiatan pembiayaan ke masyarakat melalui berbagai produk yang dihasilkan. Selain menghimpun dana dan menyalurkan dana bank juga memberikan layanan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dimana bank akan memperoleh pendapatan atas jasa yang diberikan tersebut, oleh karena itu pendapatan operasional juga ditempatkan pada variabel output.

⁶¹ Ismail, *manajemen perbankan*....., h 43

b. Total asset

Asset yaitu kekayaan yang dimiliki oleh bank yang digunakan dalam kegiatan operasional dan memiliki manfaat di masa yang akan datang. Total asset dapat dilihat dari laporan posisi keuangan dimana total asset merupakan jumlah keseluruhan asset yang dimiliki oleh bank, termasuk kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan lainnya. Semakin tinggi nilai total asset yang dimiliki oleh bank maka akan semakin tinggi pula pembiayaan yang dapat diberikan oleh bank.⁶²

c. Biaya operasional

Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional terdiri dari biaya administrasi, biaya kepegawaian, biaya penyusutan aktiva, dan biaya-biaya lainnya yang dapat kita lihat dari laporan keuangan laba rugi bank syariah. Tingginya biaya operasional dapat menyebabkan meningkatnya beban operasional yang dapat berakibat pada terjadinya penurunan pendapatan operasional. Tingginya biaya operasional juga dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan produk pembiayaan kepada masyarakat.⁶³

⁶² Ismail, *Akuntansi Bank Dari Teori ke Praktek* (Jakarta :Kencana, 2015), h 16

⁶³ *Ibid*, h 20

1. Variabel output

a. Pembiayaan

Pembiayaan yaitu kegiatan penyaluran dana dari suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Total pembiayaan dapat kita lihat dari laporan posisi keuangan bank syariah. Pembiayaan merupakan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat baik dalam bentuk akad jual beli, bagi hasil, ataupun sewa⁶⁴

b. Pendapatan operasional.

Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh bank syariah. Pendapatan operasional bank syariah terdiri dari jumlah pendapatan penyaluran dana, pendapatan penyaluran dana dan pendapatan operasional lain seperti biaya administrasi dan jasa lainnya. Total pendapatan operasional dapat kita lihat dalam laporan keuangan laba rugi bank syariah.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini mencakup penghimpunan informasi dan data melalui metode studi pustaka dan

⁶⁴ Muhammad, *manajemen pembiayaan.....*, h 40

eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank syariah yang bersangkutan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu data sekunder, data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari obyek penelitian melainkan melalui pihak lain yang mempunyai data dari obyek yang diteliti.⁶⁵ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang diperoleh dari website Bank Indonesia, OJK, dan bank syariah terkait selama periode 2016 sampai 2018. Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan buku-buku literatur, jurnal, skripsi, serta internet untuk mendukung penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk memperoleh skor efisiensi. Setelah memperoleh skor efisiensi dari masing-masing perbankan syariah, kemudian dilihat perbedaan efisiensi antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menggunakan uji beda non parametrik *Two-Sample Independent Kolmogorov smirnov*.

1. Data Envelopment Analysis (DEA)

DEA merupakan pendekatan non parametrik yang berbasis program linier dengan dibantu paket-paket *software* efisiensi secara

⁶⁵ Uctavia, *analisis tingkat efisiensi bank umum syariah dan unit usaha syariah di indonesia dengan metode DEA PERIODE 2007-2011*, h 53

teknik seperti DEAP, *banxia frontier analysis* (BFA), dan WDEA. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan software *banxia frontier analysis* (BFA) untuk memperoleh nilai efisiensi. Metode DEA pertama kali diperkenalkan oleh *Charbnes, Cooper, dan Rhodes* pada tahun 1978. Inti dari DEA yaitu menentukan bobot (*weight*) atau timbangan untuk setiap input dan output UPK. Bobot tersebut memiliki sifat tidak bernilai negatif dan bersifat universal, artinya setiap UPK dalam sampel harus dapat menggunakan seperangkat bobot yang sama untuk mengevaluasi rasionya dan rasio tersebut tidak boleh lebih dari satu.

Hasil pengukuran dengan metode DEA dibedakan menjadi 5 kategori yaitu:

- a. Kategori 1 : 100 % (efisien sempurna)
- b. Kategori 2 : 80% - 99,99 % (efisien)
- c. Kategori 3 : 60% - 79,99 % (cukup efisien)
- d. Kategori 4 : 40% - 59,99 % (tidak efisien)
- e. Kategori 5 : 0% - 39,99 % (sangat tidak efisien)

Pengukuran yang digunakan dalam DEA yaitu dengan membandingkan antara output yang dihasilkan dengan input yang ada, yang digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{input}}$$

Dalam kenyataannya, baik input maupun output bisa terdapat lebih dari satu variabel dalam suatu unit pengambil keputusan (UPK). Dalam membandingkan output dan input yang terdapat lebih dari satu maka digunakan bobot untuk masing-masing input dan output yang ada.

Efisiensi teknik perbankan diukur dengan menghitung rasio antara output dan inputnya. DEA akan menghitung bank yang menggunakan input n untuk menghasilkan output m yang berbeda (Miller dan Noulas, 1996 dalam Adrian Sutawijaya dan Etty Puji Lestari, 2009). Efisiensi bank diukur sebagai berikut :



$$hs = \frac{\sum_{i=1}^m ui y_{is}}{\sum_{j=1}^n vj x_{js}}$$

dimana:

hs adalah efisiensi teknik bank s

y_{is} merupakan jumlah output i yang diproduksi oleh bank s .

x_{js} adalah jumlah input j yang digunakan oleh bank s

ui merupakan bobot output i yang dihasilkan oleh bank s

vj adalah bobot input j yang diberikan oleh bank s , dan i dihitung dari 1 ke m serta j dihitung dari 1 ke n .

persamaan diatas menunjukkan adanya penggunaan satu variabel input dan satu variabel output. Rasio efisiensi (hs), kemudian dimaksimalkan dengan kendala sebagai berikut :

$$\sum_{i=1}^m u_i y_{ir} / \sum_{j=1}^n v_j x_{jr} \leq 1 \text{ untuk } r = 1, \dots, N$$

$$U_i \text{ dan } v_j \geq 0$$

Dimana N menunjukkan jumlah bank dalam sampel. Pertidaksamaan pertama menunjukkan adanya efisiensi rasio untuk UKE lain tidak lebih dari 1, sementara pertidaksamaan kedua berbobot positif. Angka rasio akan bervariasi antara 0 sampai 1. Bank dikatakan efisien apabila memiliki angka rasio mendekati 1 atau 100%, sebaliknya jika mendekati angka 0 menunjukkan bahwa efisiensi bank yang semakin rendah. Pada DEA, setiap bank dapat menentukan pembobotannya masing-masing dan menjamin bahwa pembobotan yang dipilih akan menghasilkan ukuran kinerja yang terbaik.⁶⁶

Model pengukuran teknik bank berdasarkan asumsi pendekatan *frontier* dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. *Constant return to scale*

Model ini dikembangkan oleh CCR. Model CCR yang merupakan model dasar DEA menggunakan asumsi *Constant*

⁶⁶ *Ibid.*, h 56

return to scale yang dapat membawa implikasi pada bentuk *efficient set* yang linier. Model ini mengasumsikan bahwa antara penambahan input dan output adalah sama (*Constant return to scale*). Artinya apabila ada penambahan input sebesar x kali, maka output akan meningkat sebesar x kali juga. Selain itu asumsi lain yang digunakan dalam model ini yaitu bahwa setiap perusahaan atau UPK beroperasi pada skala yang optimal.⁶⁷

b. *Variable return to scale*

Model ini dikembangkan oleh BCC pada tahun 1984 dan merupakan pengembangan dari model CCR. Model ini berasumsi bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi pada skala yang optimal, asumsi dari model ini yaitu rasio antara penambahan input dan output tidak sama. Artinya, setiap penambahan input sebesar x kali tidak akan menyebabkan output naik sebesar x kali, bisa lebih kecil atau lebih besar dari x kali.

Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan *output oriented* dengan asumsi *Constant return to scale* (CRS) karena dengan menggunakan pendekatan *output oriented* kita dapat melihat seberapa besar output yang akan dihasilkan dengan jumlah input yang sama antara UKE.⁶⁸

⁶⁷ Ahmad Nizar, *Analisis Efisiensi*....., h 54

⁶⁸ Uctavia, *analisis tingkat efisiensi*....., h 59

2. Uji *Two-Sample Independent Kolmogorov smirnov*..

Uji *Two-Sample Independent Kolmogorov smirnov* merupakan uji statistik non parametrik, yaitu suatu metode yang tidak memerlukan adanya asumsi-asumsi mengenai sebaran data populasinya (belum diketahui sebaran datanya dan tidak mewajibkan berdistribusi secara normal). Uji ini merupakan uji statistik bebas sebaran (tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi, baik normal ataupun tidak). Statistik non parametrik dapat digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal dan ordinal. Data berjenis nominal dan ordinal tersebut tidak menyebar secara normal. Selain itu statistik ini dapat digunakan pada data yang berjumlah kurang dari 30 data.⁶⁹

Uji *Kolmogorov Smirnov* merupakan suatu pengujian yang menyangkut derajat kesesuaian antara distribusi sekumpulan nilai-nilai cuplikan dan beberapa distribusi teoritis tertentu. Uji ini menentukan apakah skor-skor di dalam cuplikan itu layak untuk dianggap berasal dari sebuah populasi yang memiliki distribusi teoritis. Singkatnya, uji ini meliputi penetapan distribusi frekuensi kumulatif yang terjadi berdasarkan distribusi teoritis dan membandingkannya dengan distribusi frekuensi pengamatan kumulatif. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dua sampel independen tersebut berasal dari populasi yang sama atau dari populasi-populasi yang memiliki

⁶⁹ Anis latifah, *Uji Non Parametrik*, tersedia di <http://www.academia.edu>

distribusi yang sama. Pengujian di dasarkan dengan memperhatikan kesesuaian antara dua distribusi frekuensi kumulatif dari dua sampel independen tersebut.⁷⁰

Apabila dua sampel di tarik dari populasi yang sama maka distribusi kumulatif kedua sampel berada pada kondisi berdekatan. Sebaliknya jika frekuensi kumulatif kedua sampel posisinya berjauhan maka sampel-sampel dapat dinyatakan berasal dari populasi berbeda. Dengan demikian fakta yang menjadi dasar untuk membuat kesimpulan apakah dua sampel berasal dari populasi yang sama atau tidak adalah dengan memperhatikan derivasi yang cukup besar antara distribusi kumulatif kedua sampel.⁷¹

Uji *Two-Sample Independent Kolmogorov smirnov* dilakukan dengan merumuskan hipotesis:

- a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi Bank umum syariah dan unit usaha syariah menggunakan pendekatan non parametrik selama periode 2016-2018.
- b. H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi Bank umum syariah dan unit usaha syariah menggunakan pendekatan non parametrik selama periode 2016-2018.

⁷⁰ Soegyarto mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta : Rhineka cipta : 2004), h 363

⁷¹ Maria theresia, *tes dua sampel kolmogorov smirnov (kolmogorov smirnov two sample test)*, www.academia.edu

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Umum Bank Syariah

Hingga Desember 2018, tercatat sebanyak 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Pada penelitian kali ini, peneliti hanya akan fokus pada bank yang dijadikan sampel penelitian yaitu Bank Mandiri Syariah dan Bank Tabungan Negara Syariah.

1. Profil Bank Mandiri Syariah

Pada tanggal 31 juli 1999, pemerintah melakukan kebijakan penggabungan (*merger*) empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bank Bapindo menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri Tbk Sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger* tersebut, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah pada kelompok perusahaan bank mandiri sebagai respon atas di berlakukannya UU No 10 tahun 1998 yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah.

Pada tanggal 8 september 1999, kegiatan usaha PT Bank Susila Bakti berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang diberi nama PT Bank Syariah Mandiri. Kegiatan koversi tersebut dikukuhkan oleh gubernur BI melalui SK

Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999. Bank Mandiri syariah mulai beroperasi secara resmi sejak senin tanggal 25 rajab atau tanggal 1 november 1999. Per Desember 2017 Bank Mandiri Syariah memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.⁷²

2. Profil Bank Tabungan Negara Syariah

Bank Tabungan Negara Syariah merupakan *strategic Bussiness Unit* (SBU) dari Bank Tabungan Negara Konvensional. Bank Tabungan Negara Syariah merupakan salah satu Unit Usaha Syariah yang beroperasi di Indonesia. Bank Tabungan Negara Syariah mulai beroperasi pada tanggal 14 februari 2005 yang ditandai dengan pembukaan kantor cabang syariah pertama di Jakarta.⁷³

Pembukaan Unit Usaha Syariah ini bertujuan untuk melayani tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan syariah dan memperhatikan keunggulan prinsip perbankan syariah, adanya Fatwa MUI tentang bunga bank, serta melaksanakan hasil RUPS tahun 2004. Per Desember 2017 tercatat sebanyak 22 unit kantor cabang syariah, 21 unit kantor cabang pembantu syariah, 7 unit kantor kas syariah dan 240 unit kantor layanan syariah.⁷⁴

⁷² [www. Mandirisyariah.co.id](http://www.Mandirisyariah.co.id)

⁷³ <https://id.m.wikipedia.org>

⁷⁴ www.btn.co.id

B. HASIL PENELITIAN.

Pengukuran tingkat efisiensi dengan menggunakan pendekatan non-parametrik DEA pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan software *Banxia Frontier Analyst 4* (BFA). Hasil skala yang mencapai tingkat 100% menunjukkan bahwa DMU yang diujikan berada pada tingkat efisiensi yang sempurna. Berikut hasil tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2016-2018.

1. Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah

Tabel 4.1
Hasil tingkat efisiensi BUS 2016-2018

Periode	Variabel	skor efisiensi	actual (jutaan)	target (jutaan)	potential improvement
Triwulan 1 2016	total asset	100%	71548944.00	71548944.00	0.00%
	DPK		63160283.00	63160283.00	0.00%
	biaya operasional		1049817.00	1049817.00	0.00%
	pembiayaan		50567308.00	50567308.00	0.00%
	pendapatan		1147655.00	1147655.00	0.00%
Triwulan 2 2016	total asset	100%	72022855.00	72022855.00	0.00%
	DPK		63792138.00	63792138.00	0.00%
	biaya operasional		2116264.00	2116264.00	0.00%
	pembiayaan		52520809.00	52520809.00	0.00%
	pendapatan		2340805.00	2340805.00	0.00%
Triwulan 3 2016	total asset	99,91%	74241902.00	74241902.00	0.00%
	DPK		65977531.00	65822771.10	-0.23%
	biaya operasional		3245097.00	3245097.00	0.00%
	pembiayaan		53047287.00	53097179.23	0.09%
	pendapatan		3568190.00	3571545.97	0.09%
Triwulan 4 2016	total asset	100%	78831722.00	78831722.00	0.00%
	DPK		69949862.00	69949862.00	0.00%

	biaya operasional		4534100.00	4534100.00	0.00%
	Pembiayaan		55388246.00	55388246.00	0.00%
	Pendapatan		4965941.00	4965941.00	0.00%
Triwulan 1 2017	total asset	99.35%	80012307.00	80012307.00	0.00%
	DPK		71035585.00	70740378.24	-0.42%
	biaya operasional		1221379.00	1221379.00	0.00%
	pembiayaan		55214118.00	55576692.53	0.66%
	pendapatan		1343083.00	1351857.33	0.66%
Triwulan 2 2017	total asset	97.95%	81901309.00	81704454.28	-0.24%
	DPK		72299691.00	72299691.00	0.00%
	biaya operasional		2513160.00	2513160.00	0.00%
	pembiayaan		57854877.00	59067868.39	2.10%
	pendapatan		2757333.00	2815143.53	2.10%
Triwulan 3 2017	total asset	98.28%	84087348.00	84087348.00	0.00%
	DPK		74750718.00	74594341.02	-0.21%
	biaya operasional		4225273.00	4225273.00	0.00%
	pembiayaan		58503373.00	59525590.57	1.78%
	pendapatan		4576132.00	4656089.83	1.78%
Triwulan 4 2017	total asset	100%	87939774.00	87939774.00	0.00%
	DPK		77903143.00	77903143.00	0.00%
	biaya operasional		5581408.00	5581408.00	0.00%
	pembiayaan		60471600.00	60471600.00	0.00%
	pendapatan		6039126.00	6039126.00	0.00%
Triwulan 1 2018	total asset	100%	92976854.00	92976854.00	0.00%
	DPK		82584156.00	82584156.00	0.00%
	biaya operasional		1372278.00	1372278.00	0.00%
	pembiayaan		60990044.00	60990044.00	0.00%
	pendapatan		1555037.00	1555037.00	0.00%
Triwulan 2 2018	total asset	100%	92813105.00	92813105.00	0.00%
	DPK		82416504.00	82416504.00	0.00%
	biaya operasional		2553918.00	2553918.00	0.00%
	Pembiayaan		62140629.00	62140629.00	0.00%
	Pendapatan		2970997.00	2970997.00	0.00%
Triwulan 3 2018	total asset	100%	93347112.00	93347112.00	0.00%
	DPK		82275458.00	82275458.00	0.00%

Triwulan 4 2018	biaya operasional		3867372.00	3867372.00	0.00%
	Pembiayaan		65006610.00	65006610.00	0.00%
	Pendapatan		4528834.00	4528834.00	0.00%
	total asset	100%	98341116.00	98341116.00	0.00%
	DPK		87471843.00	87471843.00	0.00%
	biaya operasional		5303716.00	5303716.00	0.00%
	pembiayaan		67502866.00	67502866.00	0.00%
	pendapatan		6122790.00	6122790.00	0.00%

Tabel 4.1 menunjukkan tingkat efisiensi Bank mandiri syariah periode 2016-2018. Selain tingkat efisiensi metode DEA juga dapat digunakan untuk mengetahui nilai *actual* (jumlah input dan output) dan nilai *target* (nilai yang disarankan oleh perhitungan DEA agar input maupun outputnya menjadi efisien), sehingga dapat menganalisa potensi dari pengembangan input atau output yang mendukung peningkatan tingkat efisiensi perbankan syariah. Untuk mencapai tingkat efisiensi yang sempurna, perbankan syariah harus mengurangi input atau menambah output pada tahun tahun tersebut.⁷⁵

Pada tahun 2016 bank syariah mandiri sudah mencapai tingkat efisiensi yang sempurna pada triwulan I, triwulan II, dan triwulan IV, sedangkan pada triwulan III tingkat efisiensi bank syariah mandiri hanya mencapai 99,91%. Hal ini dikarenakan adanya inefisiensi pada variabel input pada triwulan III. Letak inefisiensi yaitu pada variabel input DPK dan seluruh variabel output. Untuk mencapai tingkat efisiensi yang

⁷⁵ Harjum Muharam, et.al., *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis periode 2005*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, Vol.II No. 3, Desember 2007

sempurna, maka hal yang dapat dilakukan oleh bank syariah mandiri pada triwulan III 2016 yaitu :

- a. Mengurangi DPK sebesar 0,23%, yaitu dari 65.977.531 menjadi 65.822.771,10
- b. Meningkatkan pembiayaan sebesar 0,09%, yaitu dari 53.047.287 menjadi 53.097.179,23
- c. Meningkatkan pendapatan sebesar 0,09%, yaitu dari 3.568.190 menjadi 3.571.545,97

Pada tahun 2017 bank mandiri syariah hanya mengalami tingkat efisiensi sempurna pada triwulan IV yaitu mencapai 100%, sedangkan pada triwulan I tingkat efisiensi bank mandiri syariah hanya mencapai 99,35%, triwulan II 97,95% dan triwulan III hanya sebesar 98,28%. Hal ini dikarenakan adanya inefisiensi pada variabel input dan variabel output pada ketiga triwulan tersebut. Adapun hal yang bisa dilakukan agar menjadi efisien yaitu :

Pada triwulan I tahun 2017 tingkat efisiensi sebesar 99,35%, hal ini dikarenakan adanya inefisiensi pada variabel input DPK dan semua variabel output. Untuk mencapai tingkat efisiensi yang sempurna maka hal yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Mengurangi DPK sebesar 0,42%, yaitu dari 71.035.585 menjadi 70.740.378,24
- b. Meningkatkan pembiayaan sebesar 0,66%, yaitu dari 55.214.118 menjadi 55.576.692,53

- c. Meningkatkan pendapatan sebesar 0,66%, yaitu dari 1.343.083 menjadi 1.351.857,33

Pada triwulan II tahun 2017 tingkat efisiensi sebesar 97,95%, hal ini dikarenakan adanya inefisiensi pada semua variabel output dan variabel input total asset. Untuk mencapai tingkat efisiensi yang sempurna maka hal yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Mengurangi total asset sebesar 0,24%, yaitu dari 81.901.309 menjadi 81.704.454,28
- b. Meningkatkan pembiayaan sebesar 2,10%, yaitu dari 57.854.877 menjadi 59.067.868,39
- c. Meningkatkan pendapatan sebesar 2,10%, yaitu dari 2.757.333 menjadi 2.815.143,53

Pada triwulan III tahun 2017 tingkat efisiensi sebesar 98,28%. Inefisiensi pada periode ini terjadi pada semua variabel output dan variabel input DPK, oleh karena itu bank harus mengurangi input dan meningkatkan output agar bank menjadi efisien. Untuk mencapai tingkat efisiensi yang sempurna maka hal yang dapat dilakukan yaitu :

- a. Mengurangi DPK sebesar 0.21%, yaitu dari 74.750.718 menjadi 74.594.341,0
- b. Meningkatkan pembiayaan sebesar 1,78%, yaitu dari 58.503.373 menjadi 59.525.590,57
- c. Meningkatkan pendapatan sebesar 1,78%, yaitu dari 4.576.132 menjadi 4.656.089,83

Pada tahun 2018 bank mandiri telah mengalami tingkat efisiensi yang sempurna pada triwulan I, triwulan II, triwulan III dan triwulan IV dengan tingkat efisiensi mencapai 100%. Untuk rata-rata tingkat efisiensi yang telah di capai bank mandiri syariah selama periode 2016-2018 yaitu sebesar 99,62 %. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian bank mandiri syariah belum mencapai tingkat efisiensi yang sempurna. Walaupun bank mandiri syariah secara keseluruhan belum mencapai tingkat efisiensi yang sempurna, akan tetapi bank mandiri syariah masih tergolong efisien karena berada di skala 80% - 99,99%. Berikut skor efisiensi dan pengklasifikasian tingkat efisiensi Bank mandiri syariah periode 2016-2018 :

Tabel 4.2
Pengklasifikasian tingkat efisiensi bank mandiri syariah
2016-2018

Periode	efisiensi	klasifikasi
triwulan I 2016	100%	Efisien sempurna
triwulan II 2016	100%	Efisien sempurna
triwulan III 2016	99.91%	Efisien
triwulan IV 2016	100%	Efisien sempurna
triwulan I 2017	99.35%	Efisien
triwulan II 2017	97.95%	Efisien
triwulan III 2017	98.28%	Efisien
triwulan IV 2017	100%	Efisien sempurna
triwulan I 2018	100%	Efisien sempurna
triwulan II 2018	100%	Efisien sempurna
triwulan III 2018	100%	Efisien sempurna
triwulan IV 2018	100%	Efisien sempurna
rata-rata	99,62%	Efisien

2. Tingkat Efisiensi Unit Usaha Syariah

Tabel 4.3
Tingkat efisiensi Unit Usaha Syariah periode 2016-2018

periode	Variabel	skor efisiensi	actual (jutaan)	target (jutaan)	potential improvement
Triwulan 1 2016	total asset	94.87%	14773165.00	14773165.00	0.00%
	DPK		12095178.00	12039899.94	-0.46%
	biaya operasional		71482.00	71482.00	0.00%
	Pembiayaan		11624546.00	12252562.34	5.40%
	Pendapatan		141696.00	152350.34	7.52%
Triwulan 2 2016	total asset	96,24%	15802558.00	15802558.00	0.00%
	DPK		12991201.00	12605051.43	-2.97%
	biaya operasional		135916.00	135916.00	0.00%
	Pembiayaan		12441680.00	12929314.95	3.91%
	Pendapatan		287243.00	298477.11	3.91%
Triwulan 3 2016	total asset	95.16%	16309122.00	16309122.00	0.00%
	DPK		13398841.00	12900500.19	-3.72%
	biaya operasional		265726.00	265726.00	0.00%
	Pembiayaan		13038184.00	13701577.13	5.09%
	Pendapatan		453823.00	506538.31	16.23%
Triwulan 4 2016	total asset	99.48%	18125394.00	18125394.00	0.00%
	DPK		15030249.00	14375761.82	-4.35%
	biaya operasional		376787.00	376787.00	0.00%
	Pembiayaan		14224421.00	14298522.18	0.52%
	Pendapatan		679119.00	682656.83	0.52%
Triwulan 1 2017	total asset	100.00%	17795652.00	17795652.00	0.00%
	DPK		14531991.00	14531991.00	0.00%
	biaya operasional		89461.00	89461.00	0.00%
	Pembiayaan		14813572.00	14813572.00	0.00%
	Pendapatan		183464.00	183464.00	0.00%
Triwulan 2 2017	total asset	99.15%	19330986.00	19330986.00	0.00%
	DPK		15633347.00	15447238.15	-1.19%
	biaya operasional		185925.00	185925.00	0.00%
	pembiayaan		15821229.00	15957200.16	0.86%

	pendapatan		382859.00	386149.38	0.86%
Triwulan 3 2017	total asset	99.40%	21084352.00	21084352.00	0.00%
	DPK		17396203.00	16874324.04	-3.00%
	biaya operasional		255343.00	255343.00	0.00%
	pembiayaan		16544735.00	16645428.81	0.61%
	pendapatan		604333.00	608011.06	0.61%
Triwulan 4 2017	total asset	100.00%	23396603.00	23396603.00	0.00%
	DPK		18754099.00	18754099.00	0.00%
	biaya operasional		367896.00	367896.00	0.00%
	pembiayaan		17987798.00	17987798.00	0.00%
	pendapatan		890725.00	890725.00	0.00%
Triwulan 1 2018	total asset	100.00%	23317722.00	23317722.00	0.00%
	DPK		18719505.00	18719505.00	0.00%
	biaya operasional		79753.00	79753.00	0.00%
	pembiayaan		18804633.00	18804633.00	0.00%
	pendapatan		241021.00	241021.00	0.00%
Triwulan 2 2018	total asset	99.15%	24379665.00	24379665.00	0.00%
	DPK		19494152.00	19405247.12	-0.46%
	biaya operasional		249509.00	249509.00	0.00%
	pembiayaan		19877346.00	20048259.60	0.86%
	pendapatan		520469.00	524944.21	0.86%
Triwulan 3 2018	total asset	100.00%	24788610.00	24788610.00	0.00%
	DPK		19544488.00	19544488.00	0.00%
	biaya operasional		431726.00	431726.00	0.00%
	pembiayaan		20844350.00	20844350.00	0.00%
	pendapatan		821179.00	821179.00	0.00%
Triwulan 4 2018	total asset	100.00%	28399275.00	28399275.00	0.00%
	DPK		22342675.00	22342675.00	0.00%
	biaya operasional		818992.00	818992.00	0.00%
	pembiayaan		22041421.00	22041421.00	0.00%
	pendapatan		1144371.00	1144371.00	0.00%

Tabel 4.3 menunjukkan tingkat efisiensi Bank Tabungan Negara Syariah, beserta nilai *actual* (jumlah input dan output) dan nilai *target* (nilai yang disarankan oleh perhitungan DEA agar input maupun outputnya menjadi efisien), sehingga dapat menganalisa potensi dari pengembangan input atau output yang mendukung peningkatan tingkat efisiensi perbankan syariah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian yaitu pada tahun 2016-2018 Bank Tabungan Negara Syariah hanya mengalami tingkat efisiensi yang sempurna pada triwulan I 2017, triwulan IV 2017, triwulan I 2018, triwulan III 2018 dan triwulan IV 2018, sedangkan pada triwulan lainnya nilai efisiensi Bank Tabungan Negara Syariah tidak mencapai 100%.

Pada tahun 2016 triwulan I, tingkat efisiensi Bank Tabungan Negara Syariah hanya sebesar 94,87%, kemudian pada triwulan II tingkat efisiensi Bank Tabungan Negara Syariah meningkat menjadi 96,24%. Walaupun mengalami peningkatan akan tetapi pada triwulan II ini masih belum mencapai tingkat efisiensi yang sempurna. Pada triwulan ke III tingkat efisiensi Bank Tabungan Negara Syariah mengalami penurunan menjadi 95,16%, akan tetapi pada kuartal IV tingkat efisiensi Bank Tabungan Negara Syariah meningkat lagi menjadi 9,48%. Hal ini dikarenakan adanya inefisiensi pada variabel input dan output pada keempat kuartal tersebut. Adanya inefisiensi tersebut dapat ditingkatkan dengan cara menaikkan variabel output atau mengurangi variabel input.

Pada triwulan I 2016 tingkat efisiensi Bank Tabungan Negara Syariah mencapai 94,87%, akan tetapi hal tersebut tidak menunjukkan bahwa Bank Tabungan Negara Syariah telah efisien secara sempurna. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai efisiensi Bank Tabungan Negara Syariah agar menjadi 100% yaitu:

- a. Mengurangi DPK sebesar 0,46%, yaitu dari 12.095.178 menjadi 12.039.899,94
- b. Meningkatkan pembiayaan sebesar 5,40%, yaitu dari 11.624.546 menjadi 12.252.562,34
- c. Meningkatkan pendapatan sebesar 7,52%, yaitu dari 141.696 menjadi 152.350,34

Pada triwulan II 2016 tingkat efisiensi Bank Tabungan Negara Syariah sebesar 96,24%, hal ini terjadi karena adanya inefisiensi pada variabel input DPK dan seluruh variabel output. Untuk meningkatkan tingkat efisiensi Bank Tabungan Negara Syariah triwulan II maka bank harus mengurangi nilai input dan menambah output sebesar:

- a. Mengurangi DPK sebesar 2,97%, yaitu dari 12.991.201 menjadi 12.605.051,43
- b. Meningkatkan pembiayaan sebesar 3,91%, yaitu dari 12.441.680 menjadi 12.929.314,95
- c. Meningkatkan pendapatan sebesar 3,91%, yaitu dari 287.243 menjadi 298.477,11

Pada triwulan III 2016 tingkat efisiensi Bank Tabungan Negara Syariah sebesar 95,16%. Hal ini dikarenakan adanya inefisiensi pada semua variabel output dan satu variabel input yaitu DPK. Adapun cara untuk meningkatkan nilai efisiensi pada triwulan III yaitu:

- a. Mengurangi DPK sebesar 3,72%, yaitu dari 13.398.841 menjadi 12.900.500,19
- b. Meningkatkan pembiayaan sebesar 5,09% yaitu dari 13.038.184 menjadi 13.701.577,13
- c. Meningkatkan pendapatan sebesar 16,23%, yaitu dari 453.823 menjadi 506.538,31

Pada triwulan IV 2016 tingkat efisiensi Bank Tabungan Negara Syariah sebesar 99,48%, hal ini dikarenakan adanya inefisiensi pada semua variabel output dan satu variabel input yaitu DPK. Adapun cara untuk meningkatkan efisiensi yaitu:

- a. Mengurangi DPK sebesar 4,35%, yaitu dari 15.030.249 menjadi 14.375.761,82
- b. Meningkatkan pembiayaan sebesar 0,52%, yaitu dari 14.224.421 menjadi 14.298.522,18
- c. Meningkatkan pendapatan sebesar 0,52%, yaitu dari 679.119 menjadi 682.656,83

Pada tahun 2017 Bank Tabungan Negara Syariah mencapai tingkat efisiensi yang sempurna pada triwulan I dan triwulan IV, sedangkan pada triwulan II tingkat efisiensi Bank Tabungan Negara Syariah hanya sebesar

99,15% dan triwulan III sebesar 99,40%. Pada triwulan II terjadi inefisiensi pada variabel input dan variabel output. Adapun langkah yang dapat di ambil untuk meningkatkan efisiensi pada triwulan II yaitu:

- a. Mengurangi DPK sebesar 1,19%, yaitu dari 15.633.347 menjadi 15.447.238,15
- b. Meningkatkan pembiayaan sebesar 0,86%, yaitu dari 15.821.229 menjadi 15.957.200,16
- c. Meningkatkan pendapatan sebesar 0,86%, yaitu dari 382.859 menjadi 386.149,38

Pada tahun 2017 triwulan III tingkat efisiensi Bank Tabungan Negara Syariah sebesar 99,40%. Hal ini dikarenakan adanya inefisiensi pada seluruh variabel output dan satu variabel input yaitu DPK. Adapun hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi triwulan III yaitu:

- a. Mengurangi DPK sebesar 3,00%, yaitu dari 17.396.203 menjadi 16.874.324,04
- b. Meningkatkan pembiayaan sebesar 0,61%, yaitu dari 16.544.735 menjadi 16.645.428,81
- c. Meningkatkan pendapatan sebesar 0,61%, yaitu dari 604.333 menjadi 608.011,06

Pada tahun 2018 Bank Tabungan Negara Syariah mencapai tingkat efisiensi yang sempurna pada triwulan I, triwulan III dan triwulan IV yaitu mencapai 100%, sedangkan pada triwulan II tingkat efisiensi Bank Tabungan Negara Syariah hanya sebesar 99,15%. Hal ini dikarenakan

adanya inefisiensi pada seluruh variabel output dan satu variabel input yaitu DPK pada triwulan tersebut. Adapun yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi yaitu:

- a. Mengurangi DPK sebesar 0,46%, yaitu dari 19.494.152 menjadi 19.405.247,12
- b. Meningkatkan pembiayaan sebesar 0,86% yaitu dari 19.877.346 menjadi 20.048.259,60
- c. Meningkatkan pendapatan sebesar 0,86%, yaitu dari 520.469 menjadi 524.944,21

Rata-rata tingkat efisiensi yang diperoleh Bank Tabungan Negara Syariah selama periode pengamatan 2016-2018 yaitu 98,62%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode pengamatan Bank Tabungan Negara Syariah belum mencapai tingkat efisiensi yang sempurna karena kurang dari 100%. Walaupun tidak efisien secara sempurna akan tetapi Bank Tabungan Negara Syariah masih efisien selama periode pengamatan. Adapun pengklasifikasian tingkat efisiensi yang diperoleh oleh Bank Tabungan Negara Syariah yaitu :

Tabel 4.4
Klasifikasi efisiensi Bank Tabungan Negara Syariah 2016-2018

Periode	efisiensi	klasifikasi
triwulan I 2016	94.87%	efisien
triwulan II 2016	96.24%	efisien
triwulan III 2016	95.16%	efisien
triwulan IV 2016	99.48%	efisien
triwulan I 2017	100%	Efisien sempurna
triwulan II 2017	99.15%	Efisien
triwulan III 2017	99.40%	Efisien
triwulan IV 2017	100%	Efisien sempurna
triwulan I 2018	100%	Efisien sempurna
triwulan II 2018	99.15%	Efisien
triwulan III 2018	100%	Efisien sempurna
triwulan IV 2018	100%	Efisien sempurna
rata-rata	98,96%	Efisien

3. UJI NORMALITAS

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dan uji *Shapiro-wilk*. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi $>0,05$, dan apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi secara normal. Berikut hasil uji *kolmogorov-smirnov* dan uji *Shapiro-wilk* dengan menggunakan bantuan SPSS 20:

Tabel 4.5
Hasil uji normalitas

Tests of Normality							
jenis bank		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
tingkat efisiensi	BUS	.402	12	.000	.587	12	.000
	UUS	.355	12	.000	.705	12	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu 0,000. dimana $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, sedangkan berdasarkan uji *Shapiro wilk* untuk tingkat efisiensi Bank Umum Syariah menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan tingkat efisiensi Unit Usaha Syariah memiliki nilai signifikansi 0,001. dimana kedua nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

4. UJI HOMOGENITAS

Uji Homogenitas merupakan asumsi untuk melihat varians kedua kelompok data sampel. Berikut hasil uji homogenitas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS

Tabel 4.6
Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
tingkat efisiensi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.872	1	22	.005

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa data tidak homogen, karena memiliki nilai signifikansi 0,005. Dimana $0,005 < 0,05$ yang artinya data memiliki varians yang tidak sama sehingga asumsi homogenitas tidak terpenuhi.

5. UJI BEDA

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang tidak terpenuhi, maka untuk menguji hipotesis tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* maupun uji *Mann-Whitney U-Test*, namun sebagai alternatif maka akan dilakukan uji statistik non parametrik *Two-Sample Independent Kolmogorov Smirnov Z-Test*.⁷⁶ Uji *Two-Sample Independent Kolmogorov smirnov* merupakan uji statistik non parametrik, yaitu suatu metode yang tidak memerlukan adanya asumsi-asumsi mengenai sebaran data populasinya (belum diketahui sebaran datanya dan tidak mewajibkan berdistribusi secara normal). Berikut hasil uji *Two-Sample Independent Kolmogorov Smirnov Z-Test* :

Tabel 4.7
Tabel hasil uji *Two-Sample Independent Kolmogorov Smirnov Z-Test*

Test Statistics ^a		skor efisiensi
Most Extreme Differences	Absolute	.333
	Positive	.000
	Negative	-.333
Kolmogorov-Smirnov Z		.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.518

a. Grouping Variable: jenis bank

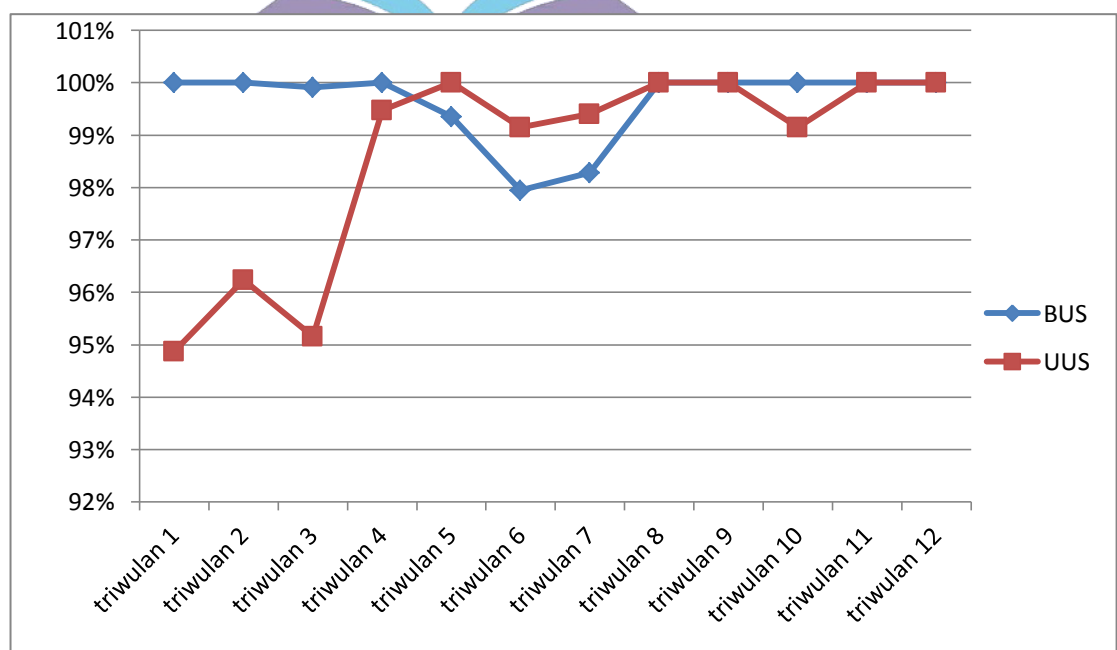
Berdasarkan tabel 4.7 dapat kita lihat bahwa dari hasil uji *Two-Sample Independent Kolmogorov Smirnov Z-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,518. Hasil signifikansi $0,518 > 0,05$ yang berarti H_0

⁷⁶ Yuliati, et.al., *Komparasi Efisiensi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis*, jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 4 april 2016 : 280-294, h 290

di terima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

C. PEMBAHASAN

Hasil analisis tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menggunakan pendekatan non parametrik DEA menunjukkan bahwa selama periode pengamatan 2016-2018 Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami fluktuasi. Untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai hasil tingkat efisiensi antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta untuk melihat perbandingan setiap triwulannya maka dapat kita lihat melalui grafik yang menggambarkan skor efisiensi dalam 12 triwulan secara keseluruhan yang digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik tingkat efisiensi BUS dan UUS

Berdasarkan grafik tersebut dapat kita lihat bahwa pergerakan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah lebih stabil dibandingkan dengan pergerakan tingkat efisiensi Unit Usaha Syariah. Perbankan yang dikategorikan efisiensi sempurna yaitu perbankan yang mencapai tingkat efisiensi sebesar 100%. Bank yang mengalami tingkat efisiensi sempurna yaitu bank yang mampu beroperasi dengan tepat, dimana ia dapat menggunakan sumber dayanya dengan tepat untuk menghasilkan output. Bank Umum Syariah mengalami tingkat efisiensi yang sempurna sebanyak 8 kali selama periode pengamatan, yaitu pada triwulan 1, triwulan 2, triwulan 4, triwulan 8, triwulan 9, triwulan 10, triwulan 11 dan triwulan 12. Pada triwulan 3, triwulan 5, triwulan 6 dan triwulan 7 Bank Umum Syariah mengalami inefisiensi. Bank Umum Syariah mengalami tingkat efisiensi paling rendah pada triwulan 7 yaitu sebesar 97,95%, dengan rata-rata efisiensi sebesar 99,62%.

Unit Usaha Syariah mengalami tingkat efisiensi yang fluktuatif. Selama periode pengamatan Unit Usaha Syariah hanya mengalami tingkat efisiensi sempurna sebanyak 5 kali, yaitu pada triwulan 5, triwulan 8, triwulan 9, triwulan 11 dan triwulan 12. Tingkat efisiensi paling rendah yang dimiliki oleh Unit Usaha Syariah yaitu pada triwulan 1 yaitu sebesar 94,87%. Rata-rata tingkat efisiensi yang dicapai Unit Usaha Syariah yaitu sebesar 98,96%.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode DEA dapat kita lihat bahwa rata-rata tingkat efisiensi Bank Umum Syariah lebih besar

dibandingkan dengan rata-rata tingkat efisiensi Unit Usaha Syariah yaitu 99,62% untuk Bank Umum Syariah dan 98,96% untuk Unit Usaha Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah sedikit lebih efisien dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah. Walaupun rata-rata tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah belum mencapai tingkat efisiensi yang sempurna 100%, akan tetapi nilai rata-rata 99,62% dan 98,96% masih tergolong kedalam tingkat efisien.

Pada penelitian kali ini pengujian hipotesis uji beda dilakukan dengan menggunakan metode non parametrik *Two-Sample Independent Kolmogorov Smirnov Z-Test*, hal ini dikarenakan berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan menunjukan nilai signifikansi 0,00 dimana $0,00 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Pengujian dengan menggunakan uji non parametrik ini tidak mensyaratkan data harus terdistribusi secara normal, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan uji *Two-Sample Independent Kolmogorov Smirnov Z-Test*. Berdasarkan uji *Two-Sample Independent Kolmogorov Smirnov Z-Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,518, dimana $0,518 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjum muharam dan Rizki pusvitasari (2007) yang berjudul Analisis perbandingan efisiensi bank syariah di Indonesia dengan metode *Data Envelopement Analysis*, dimana hasil

penelitian menunjukan bahwa hasil t hitung yang diperoleh berdasarkan uji *Independent sample t-test* yaitu sebesar -0,408 sedangkan nilai t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $DF = 46$ di dapat angka 2,0 maka dapat disimpulkan bahwa t hitung $< t$ tabel sehingga H_0 diterima yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.⁷⁷ Linda Dwi Wahyu Putri Dan Atina Shofawati dalam penelitian yang berjudul Efisiensi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016 Metode Non Parametrik juga menyatakan bahwa berdasarkan uji *man whitney U-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,550 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.⁷⁸ Vidia Tutik, Maslichah, Junaidi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Metode SFA, menyatakan bahwa berdasarkan uji beda *Independent sampel T-test* menunjukan nilai signifikansi 0,092 dimana $0,092 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.⁷⁹

⁷⁷ Harjum muharam, et.al., *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia dengan Metode DEA*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Vol.II No.3 Desember 2007

⁷⁸ Putri,et.al., *Efisiensi*..... h 740

⁷⁹ Vidia tutik,et.al., *Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Metode SFA*, E-JRA Vol. 07 No 04 Agustus 2018, h 91

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan DEA, yang kemudian hasil nilai efisiensi tersebut di uji menggunakan uji *Two-Sample Independent Kolmogorov Smirnov Z-Test* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah selama periode pengamatan. Tingkat efisiensi kedua jenis bank tersebut berada pada tingkat yang setara yaitu sama-sama berada pada tingkat efisien, kedua jenis bank tersebut masih belum mampu mencapai tingkat efisiensi yang sempurna karena terdapat inefisiensi pada variabel input yaitu DPK dan seluruh variabel output pada kedua jenis bank tersebut. Menurut khumbaker dan lovel (2000), suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila perusahaan tersebut mampu untuk memproduksi output yang maksimal dengan menggunakan seluruh input yang ada.⁸⁰ Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sama-sama masih belum bisa memaksimalkan penggunaan input untuk menghasilkan output yang maksimal.

Menurut Sutawijaya dan Lestari (2009) pengukuran efisiensi teknik cenderung terbatas hanya pada hubungan teknik dan operasional dalam proses konversi input menjadi output. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efisiensi teknik hanya perlu menggunakan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu dengan cara pengendalian

⁸⁰ Nurul huda, *current issue*.....h 11

dan mengalokasikan sumber daya secara optimal.⁸¹ Untuk meningkatkan nilai efisiensi dapat dilihat dari nilai *to gain* yang harus dicapai oleh bank syariah. Nilai *to gain* yaitu presentase yang harus dicapai perbankan supaya input dan outputnya dapat menghasilkan rasio yang efisien.

Tabel 4.8
Nilai *to gain* pada bank syariah orientasi output

Periode	total asset		DPK		biaya operasional		pembiayaan		pendapatan	
	BUS	UUS	BUS	UUS	BUS	UUS	BUS	UUS	BUS	UUS
triwulan 1	0	0	0	0,46	0	0	0	5,40	0	7,52
triwulan 2	0	0	0	2,97	0	0	0	3,91	0	3,91
triwulan 3	0	0	0,23	3,72	0	0	0,09	5,09	0,09	16,23
triwulan 4	0	0	0	4,35	0	0	0	0,52	0	0,52
triwulan 5	0	0	0,42	0	0	0	0,66	0	0,67	0
triwulan 6	0,24	0	0	1,19	0	0	2,10	0,86	2,10	0,86
triwulan 7	0	0	0,21	3	0	0	1,78	0,61	1,78	0,61
triwulan 8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
triwulan 9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
triwulan 10	0	0	0	0,46	0	0	0	0,86	0	0,86
triwulan 11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
triwulan 12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
rata-rata	0.02	0.00	0.07	1.35	0.00	0.00	0.39	1.44	0.39	2.54

Berdasarkan tabel 4.8 dapat kita lihat bahwa pada Bank Umum Syariah terjadi inefisiensi variabel input total asset pada triwulan 6, yaitu Tercatat nilai *to gain* sebesar 0,24 hal ini menunjukkan bahwa pada triwulan 6 seharusnya Bank Umum syariah dapat meminimalisir penggunaan total asset sebesar 0,24% supaya bank menjadi efisien. Nilai *to gain* variabel Input total asset pada Unit Usaha Syariah selama periode pengamatan sebesar 0%, hal ini menunjukkan bahwa selama periode

⁸¹ Deby oktavia mentari, *analisis efisiensi*....., h 110

pengamatan penggunaan total asset Unit Usaha Syariah sudah efisien. Rata-rata nilai *to gain* Bank Umum syariah yaitu 0,02% sedangkan rata-rata nilai *to gain* Unit Usaha Syariah yaitu 0%.

Dari sisi DPK dapat kita lihat bahwa pada Bank Umum Syariah penggunaan DPK terboros terjadi pada triwulan 5 dengan nilai *to gain* sebesar 0,42%, hal ini menunjukkan bahwa jumlah DPK lebih besar daripada target nya sehingga Bank Umum Syariah harus meminimalisir penggunaan DPK sebesar 0,42% sehingga bank bisa beroperasi dengan efisien. Rata-rata nilai *to gain* yang diperoleh Bank Umum Syariah yaitu sebesar 0,07%, sedangkan penggunaan DPK pada Unit Usaha Syariah memperoleh nilai rata-rata *to gain* sebesar 1,35%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan variabel input pembiayaan Bank Umum Syariah lebih efisien dibandingkan dengan penggunaan variabel input pembiayaan Unit Usaha Syariah.

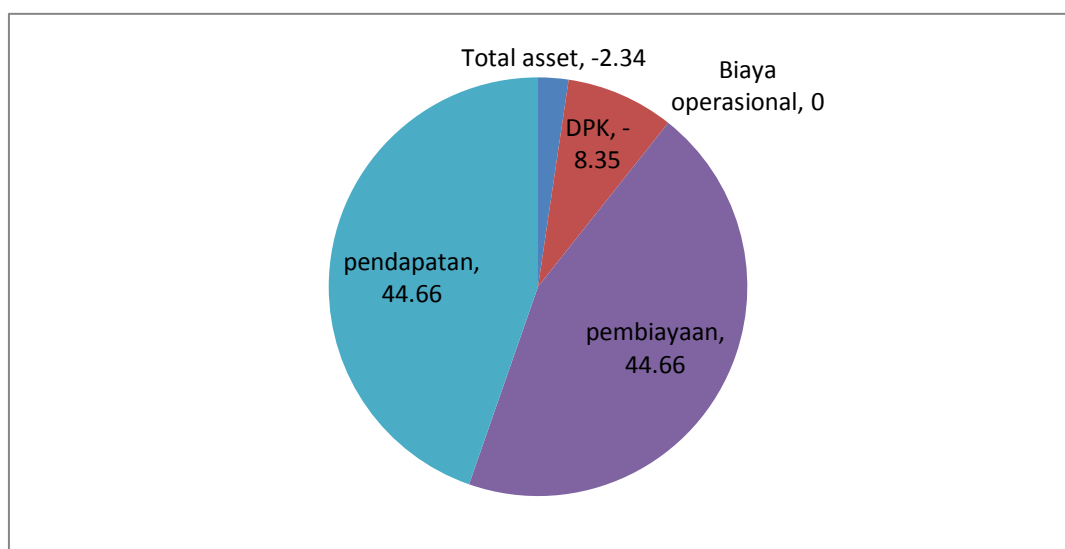
Bank Umum Syariah mengalami inefisiensi variabel output pembiayaan pada triwulan 3,5,6 dan 7. Hasil penggunaan input untuk menghasilkan output berupa pembiayaan yang terburuk selama periode pengamatan terjadi pada triwulan 6, hal ini dapat dilihat dari nilai *to gain* yang mencapai 2,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pada triwulan tersebut bank harus memaksimalkan pembiayaan sebanyak 2,1% agar Bank Umum Syariah dapat beroperasi dengan efisien. Pada Unit Usaha Syariah inefisiensi variabel output pembiayaan terjadi pada triwulan 1,2,3,4,6,7 dan 10. Adapun triwulan yang memiliki nilai *to gain* terbesar yaitu pada

triwulan 1 yaitu sebesar 5,4%, hal ini menunjukkan bahwa pada triwulan tersebut Unit Usaha Syariah harus memaksimalkan variabel output sebesar 5,4% agar bank dapat beroperasi dengan efisien. Rata-rata yang diperoleh nilai *to gain* Bank Umum Syariah yaitu sebesar 0,39%. Sedangkan rata-rata nilai *to gain* yang diperoleh oleh Unit Usaha Syariah yaitu sebesar 1,44%. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh kedua bank tersebut dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata *to gain* Bank Umum Syariah lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata *to gain* Unit Usaha Syariah, hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah lebih efisien dalam pengelolaan variabel output pembiayaan dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah.

Dari sisi variabel output pendapatan operasional dapat kita lihat bahwa pada Bank Umum Syariah terjadi inefisiensi variabel output pendapatan di triwulan 3,5,6 dan 7. Hasil penggunaan input untuk menghasilkan output pendapatan terburuk terjadi pada triwulan 6 dengan nilai *to gain* sebesar 2,1%, hal ini menunjukkan bahwa pada triwulan tersebut Bank Umum Syariah harus memaksimalkan variabel output pendapatan sebesar 2,1% agar Bank Umum Syariah dapat beroperasi secara efisien. Pada Unit Usaha Syariah terjadi inefisiensi variabel output pendapatan pada triwulan 1,2,3,4,6,7 dan 10. Adapun triwulan yang mengalami inefisiensi variabel pendapatan paling tinggi yaitu pada triwulan 3 dengan nilai *to gain* sebesar 16,23%, hal ini menunjukkan bahwa pada triwulan tersebut Unit Usaha Syariah harus memaksimalkan variabel pendapatan sebesar 16,23% agar bank dapat beroperasi secara

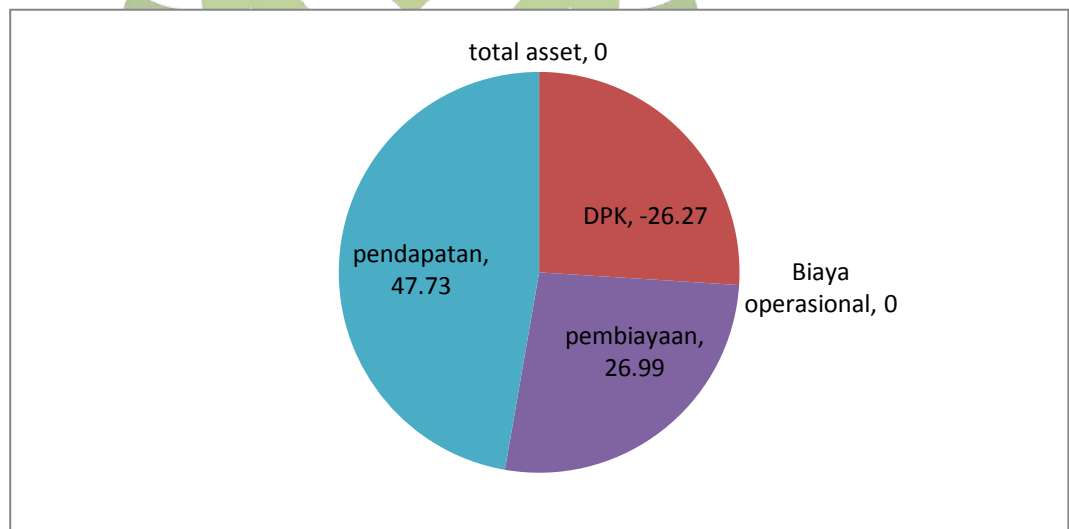
efisien. Rata-rata yang diperoleh nilai *to gain* Unit Usaha Syariah yaitu 2,54%, sedangkan rata-rata yang di peroleh nilai *to gain* Bank Umum Syariah yaitu sebesar 0,39%. Rata-rata nilai *to gain* Bank Umum Syariah lebih rendah dibandingkan dengan Rata-rata nilai *to gain* Unit Usaha Syariah yang menunjukkan bahwa pengelolaan variabel output pendapatan operasional Bank Umum Syariah lebih efisien dibandingkan dengan pengelolaan pendapatan Unit Usaha Syariah.

Selama periode pengamatan 2016-2018 penggunaan variabel input biaya operasional sudah efisien yang ditandai dengan nilai *to gain* sebesar 0% baik Unit Usaha Syariah maupun Bank Umum Syariah. Selain melihat nilai *to gain* dari masing-masing variabel input dan output setiap triwulan, kita juga dapat melihat nilai rata-rata dari masing-masing output yang harus di maksimalkan dan berapa input yang harus di minimalisir pada kedua jenis bank tersebut selama periode pengamatan agar bank dapat beroperasi dengan efisien. Untuk memudahkan kita dalam melihat berapa rata-rata variabel input dan ouput yang harus di minimalisir atau di maksimumkan maka data akan di sajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Rata-rata nilai *to gain* BUS

Dari diagram diatas dapat kita lihat bahwa untuk mencapai tingkat efisiensi yang sempurna Bank Umum Syariah maka bank harus meminimalisir penggunaan total asset sebesar 2,34% dan meminimalisir DPK sebesar 8,35%, serta harus memaksimalkan pembiayaan sebesar 44,66% dan pendapatan sebesar 44,66%, dimana biaya operasional sudah beroperasi secara efisien.



gambar 4.3 rata-rata nilai *to gain* UUS

Dari diagram diatas dapat kita lihat bahwa total asset dan biaya operasional Unit Usaha Syariah selama periode pengamatan telah beroperasi secara efisien, sedangkan untuk variabel input DPK terjadi inefisiensi sehingga Unit Usaha Syariah harus meminimalkan penggunaan

rata-rata DPK sebesar 26,27% selama periode pengamatan. Variabel output pendapatan dan pembiayaan juga mengalami inefisiensi, dimana agar bank dapat beroperasi secara efisien maka Unit Usaha Syariah harus memaksimalkan pembiayaan sebesar 26,99% dan memaksimalkan pendapatan sebesar 47,73%.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa Tingkat efisiensi Bank Umum Syariah selama periode pengamatan 2016-2018 mengalami fluktuasi dengan rata-rata nilai tingkat efisiensi sebesar 99,62%, hal ini mencerminkan tingkat efisiensi bank masih belum mencapai tingkat efisiensi sempurna. Tingkat efisiensi Unit Usaha Syariah selama periode pengamatan juga mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata efisiensi sebesar 98,96% hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi Unit Usaha Syariah belum mencapai tingkat efisiensi yang sempurna. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji beda non parametrik *Two-Sample Independent Kolmogorov Smirnov Z-Test* diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,518 maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah selama periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah masih belum maksimal dalam mengelola seluruh input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Hal itu tercermin dari masih adanya inefisiensi pada variabel input dan output kedua bank tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu :

1. Bagi perbankan syariah diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan input yang ada untuk menghasilkan output dengan maksimal. Karena berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa faktor penyebab inefisiensi yaitu penggunaan input yang berlebihan sehingga output yang dihasilkan kurang maksimal. Selain itu perbankan syariah juga diharapkan dapat meningkatkan output dengan meningkatkan pembiayaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan juga.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan pemilihan variabel input dan variabel output yang akan digunakan, penelitian dilakukan dengan menggunakan skala CRS dan VRS sekaligus sehingga dapat kita bandingkan antara tingkat efisiensi dengan skala CRS dan skala VRS. Serta menambah periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih valid sesuai dengan kondisi yang terjadi selama periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Antonio, Muhammad syafi'I, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Gema insani : Jakarta, 2001.
- Furywardhana, Firdaus, *Akuntansi Syariah*, Jakarta : Geupedia, 2015
- Hilal, Syamsul, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Bandar lampung : pusaka media, 2018.
- Huda, Nurul,et.al., *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2009.
- Ismail, *Akuntansi Bank Dari Teori ke Praktek* , Jakarta :Kencana, 2015.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Prenada Media Group, 2011.
- Karim, Adiwarman, *Bank Islam*, Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2010.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : Raja Grafindo persada, 2012.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Rajagrafindo persada : Jakarta, 2015.
- Mangkuatmodjo,Soegyarto, *Statistik Lanjutan*, Jakarta : Rhineka cipta, 2004.
- Martono, Ricky Virona, *Analisis Produktivitas Dan Efisiensi*, Jakarta : Gramedia pustaka utama, 2019.
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta : Rajawali pers, 2015.
- Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016.
- Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, Yogyakarta : Graha ilmu, 2014.
- penyusun kamus pusat pembinaan dan pembangunan bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : gramedia pustaka utama, 2008.
- Samryn, *Pengantar Akuntansi : Buku 2 Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan diperkaya dengan perspektif IFRS & Perbankan* , Jakarta : Rajawali Pers, 2015.

- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2009.
- Sudana, I Made, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Erlangga, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : ALFABETA, 2017.
- Suma, Muhammad Andri, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Jakarta : AMZAH, 2013.
- Suryani, hedrayadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta : pranada media group, 2015.
- Suwiknyo, Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta : pustaka pelajar, 2016.
- Undang-Undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.
- Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Bagi Hasil Usaha Bank Syariah* Jakarta: Grasindo, 2005.
- Wiyono, Slamet, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*, jakarta : Grasindo, 2015.
- Yaya, Rizal, et.al., *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kotemporer*, Jakarta : Salemba Empat, 2009.

JURNAL

- Aminuddin, Atiqi Chollisni, *Melihat Tingkat Efisiensi BUS di Indonesia Dengan Menggunakan Metode DEA*, Jurnal Islaminomic, Vol.6 No.2, Agustus 2015.
- Irawati, Luci, *Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dan Analisis Beberapa Faktor Penentu*, Skripsi Program Pascasarjana : 2008.
- Kusumawati, Indah, *Perbandingan Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Di Indoensia*, (Tangerang :2018), Jurnal Prosiding Seminar Nasional Unimus, Vol 1, 2018.
- Latifah, Anis, *Uji Non Parametrik*.
- Mentari, Deby Oktavia, *Analisis Efisiensi BUK Di Indonesia dengan Pendekatan DEA*, Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta, 2018.

- Muharam, Harjum, Et.Al., *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode DEA*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Vol.II No.3 Desember 2007.
- Muhammad, Teuku, Et.,Al. *Analisis Perbandingan Efisiensi BUS Dan UUS Dengan Metode SFA Periode 2010-2013*, Diponegoro Journal Of Management Vol. 4 No.4 Tahun 2015.
- Nizar, Ahmad, *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Spin Off*, Jakarta, 2015.
- Norfitriani, Sri, *Analisis Efisiensi Dan Produktifitas Bank Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Spin-Off*, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol VI, NO 2 : 134-143, Desember 2016.
- Nugraha, Muhammad Biwa, *Analisis Perkembangan Efisiensi Teknis Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Tahun 2005-2009*, Media Ekonomi, Vol 19, NO.1, April 2011.
- Putri,Et.Al. *Efisiensi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016 Metode Non Parametrik*, Jurnal Ekonomi Syariah Terori Dan Terapan Vol 5 No 9 September 2018: 724-738.
- Purwanto, Rakhmat, *Analisis Perbandingan Efisiensi BUK Dan BUS Di Indonesia Dengan Metode DEA Periode 2006-2010*, Semarang : UNDIP, 2011.
- Rahmawati, Rafika *Perbandingan Efisiensi Biaya Bank Umum Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Spin-Off Dengan Pendekatan Parametrik*, Vol 7, No 2, Desember 2016.
- Theresia, Maria, *Tes Dua Sampel Kolmogorov Smirnov (Kolmogorov Smirnov Two Sample Test)*.
- Tutik, Vidia, Et.Al., *Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Metode SFA*, E-JRA Vol. 07 No 04 Agustus 2018.
- Uctavia, *Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariad Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Dengan Metode DEA Periode 2007-2011*.
- Wahyu, Bhava, *Analisis Efisiensi Perbankan Menggunakan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis*, Jurnal Ilmu Manajemen Vol 1, No 1 Januari 2013.
- Wahyuni, Sri, Et.Al, *Kinerja Keuangan Berbasis Shari'ate Value Added Approach : Komparasi Antara Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indoesia*, Jurnal Nasional Vol. XV No 2 September 2017.

Yuliati, Et. Al., *Komparasi Efisiensi penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol. 3 No. 4 April 2016 : 280-294.

WEBSITE

<https://id.m.wikipedia.org>

<https://www.academia.edu>

<https://www.bi.go.id>

<https://www.books.google.co.id>

<https://www.btn.co.id>

<https://www.mandirisyariah.co.id>

<https://www.ojk.go.id>

<https://www.scholar.google.com>



LAMPIRAN



**Lampiran 1. Daftar variabel input dan output Bank Mandiri Syariah periode
2016-2018**

No	periode	Input			output	
		total asset	DPK	biaya operasional	pembiayaan	pendapatan
1	maret 2016	71.548.944	63.160.283	1.049.817	50.567.308	1.147.655
2	juni 2016	72.022.855	63.792.138	2.116.264	52.520.809	2.340.805
3	Sep-16	74.241.902	65.977.531	3.245.097	53.047.287	3.568.190
4	desember 2016	78.831.722	69.949.862	4.534.100	55.388.246	4.965.941
5	maret 2017	80.012.307	71.035.585	1.221.379	55.214.118	1.343.038
6	juni 2017	81.901.309	72.299.691	2.513.160	57.854.877	2.757.333
7	Sep-17	84.087.348	74.750.718	4.225.273	58.503.373	4.576.132
8	desember 2017	87.939.774	77.903.143	5.581.408	60.471.600	6.039.126
9	maret 2018	92.976.854	82.584.156	1.372.278	60.990.044	1.555.037
10	juni 2018	92.813.105	82.416.504	2.553.918	62.140.629	2.970.997
11	Sep-18	93.347.112	82.275.458	3.867.372	65.006.610	4.528.834
12	desember 2018	98.341.116	87.471.843	5.303.716	67.502.866	6.122.790

Lampiran 2. Daftar variabel input dan output Bank Tabungan Negara Syariah periode 2016 – 2018.

no	Periode	Input			output	
		total asset	DPK	biaya operasional	pembiayaan	pendapatan
1	maret 2016	14.773.165	12.095.178	71.482	11.624.546	141.696
2	juni 2016	15.802.558	12.991.201	135.916	12.442.680	287.243
3	Sep-16	16.309.122	13.398.841	265.726	13.038.184	435.823
4	desember 2016	18.125.394	15.030.249	376.787	14.224.421	679.119
5	maret 2017	17.795.652	14.531.991	89.461	14.813.572	183.464
6	juni 2017	19.330.986	15.633.347	185.925	15.821.229	382.859
7	Sep-17	21.084.352	17.396.203	255.343	16.544.735	604.333
8	desember 2017	23.396.603	18.754.099	367.896	17.987.798	890.725
9	maret 2018	23.317.722	18.719.505	79.753	18.804.633	241.021
10	juni 2018	24.379.665	19.494.152	249.509	19.877.346	520.469
11	Sep-18	24.788.610	19.544.488	431.726	20.844.350	821.179
12	desember 2018	28.399.275	22.342.675	818.992	22.041.427	1.144.371

Lampiran 3. Nilai Efisiensi Bank Mandiri Syariah dan Bank Tabungan Negara Syariah periode 2016-2018

Periode	Nilai efisiensi	
	Bank Mandiri Syariah	Bank Tabungan Negara Syariah
triwulan 1	100%	94.87%
triwulan 2	100%	96.24%
triwulan 3	99.91%	95.16%
triwulan 4	100%	99.48%
triwulan 5	99.35%	100%
triwulan 6	97.95%	99.15%
triwulan 7	98.28%	99.40%
triwulan 8	100%	100%
triwulan 9	100%	100%
triwulan 10	100%	99.15%
triwulan 11	100%	100%
triwulan 12	100%	100%

Lampiran 4. Nilai *Potential improvement* Bank Mandiri Syariah periode 2016.

periode	Variabel	skor efisiensi	actual (jutaan)	target (jutaan)	potential improvement
Triwulan 1 2016	total asset	100%	71548944.00	71548944.00	0.00%
	DPK		63160283.00	63160283.00	0.00%
	biaya operasional		1049817.00	1049817.00	0.00%
	Pembiayaan		50567308.00	50567308.00	0.00%
	Pendapatan		1147655.00	1147655.00	0.00%
Triwulan 2 2016	total asset	100%	72022855.00	72022855.00	0.00%
	DPK		63792138.00	63792138.00	0.00%
	biaya operasional		2116264.00	2116264.00	0.00%
	pembiayaan		52520809.00	52520809.00	0.00%
	pendapatan		2340805.00	2340805.00	0.00%
Triwulan 3 2016	total asset	99,91%	74241902.00	74241902.00	0.00%
	DPK		65977531.00	65822771.10	-0.23%
	biaya operasional		3245097.00	3245097.00	0.00%
	pembiayaan		53047287.00	53097179.23	0.09%
	pendapatan		3568190.00	3571545.97	0.09%
Triwulan 4 2016	total asset	100%	78831722.00	78831722.00	0.00%
	DPK		69949862.00	69949862.00	0.00%
	biaya operasional		4534100.00	4534100.00	0.00%
	pembiayaan		55388246.00	55388246.00	0.00%
	pendapatan		4965941.00	4965941.00	0.00%

Lampiran 5. Nilai *Potential improvement* Bank Mandiri Syariah periode 2017.

periode	variabel	skor efisiensi	actual (jutaan)	target (jutaan)	potential improvement
Triwulan 1 2017	total asset	99.35%	80012307.00	80012307.00	0.00%
	DPK		71035585.00	70740378.24	-0.42%
	biaya operasional		1221379.00	1221379.00	0.00%
	pembiayaan		55214118.00	55576692.53	0.66%
	pendapatan		1343083.00	1351857.33	0.66%
Triwulan 2 2017	total asset	97.95%	81901309.00	81704454.28	-0.24%
	DPK		72299691.00	72299691.00	0.00%
	biaya operasional		2513160.00	2513160.00	0.00%
	pembiayaan		57854877.00	59067868.39	2.10%
	pendapatan		2757333.00	2815143.53	2.10%
Triwulan 3 2017	total asset	98.28%	84087348.00	84087348.00	0.00%
	DPK		74750718.00	74594341.02	-0.21%
	biaya operasional		4225273.00	4225273.00	0.00%
	pembiayaan		58503373.00	59525590.57	1.78%
	pendapatan		4576132.00	4656089.83	1.78%
Triwulan 4 2017	total asset	100%	87939774.00	87939774.00	0.00%
	DPK		77903143.00	77903143.00	0.00%
	biaya operasional		5581408.00	5581408.00	0.00%
	pembiayaan		60471600.00	60471600.00	0.00%
	pendapatan		6039126.00	6039126.00	0.00%

Lampiran 6. Nilai *Potential improvement* Bank Mandiri Syariah periode 2018.

periode	variabel	skor efisiensi	actual (jutaan)	target (jutaan)	potential improvement
Triwulan 1 2018	total asset	100%	92976854.00	92976854.00	0.00%
	DPK		82584156.00	82584156.00	0.00%
	biaya operasional		1372278.00	1372278.00	0.00%
	pembiayaan		60990044.00	60990044.00	0.00%
	pendapatan		1555037.00	1555037.00	0.00%
Triwulan 2 2018	total asset	100%	92813105.00	92813105.00	0.00%
	DPK		82416504.00	82416504.00	0.00%
	biaya operasional		2553918.00	2553918.00	0.00%
	pembiayaan		62140629.00	62140629.00	0.00%
	pendapatan		2970997.00	2970997.00	0.00%
Triwulan 3 2018	total asset	100%	93347112.00	93347112.00	0.00%
	DPK		82275458.00	82275458.00	0.00%
	biaya operasional		3867372.00	3867372.00	0.00%
	pembiayaan		65006610.00	65006610.00	0.00%
	pendapatan		4528834.00	4528834.00	0.00%
Triwulan 4 2018	total asset	100%	98341116.00	98341116.00	0.00%
	DPK		87471843.00	87471843.00	0.00%
	biaya operasional		5303716.00	5303716.00	0.00%
	pembiayaan		67502866.00	67502866.00	0.00%
	pendapatan		6122790.00	6122790.00	0.00%

Lampiran 7. Nilai *Potential improvement* Bank Tabungan Negara Syariah periode 2016.

periode	variabel	skor efisiensi	actual (jutaan)	target (jutaan)	potential improvement
Triwulan 1 2016	total asset	94.87%	14773165.00	14773165.00	0.00%
	DPK		12095178.00	12039899.94	-0.46%
	biaya operasional		71482.00	71482.00	0.00%
	pembiayaan		11624546.00	12252562.34	5.40%
	pendapatan		141696.00	152350.34	7.52%
Triwulan 2 2016	total asset	96,24%	15802558.00	15802558.00	0.00%
	DPK		12991201.00	12605051.43	-2.97%
	biaya operasional		135916.00	135916.00	0.00%
	pembiayaan		12441680.00	12929314.95	3.91%
	pendapatan		287243.00	298477.11	3.91%
Triwulan 3 2016	total asset	95.16%	16309122.00	16309122.00	0.00%
	DPK		13398841.00	12900500.19	-3.72%
	biaya operasional		265726.00	265726.00	0.00%
	pembiayaan		13038184.00	13701577.13	5.09%
	pendapatan		453823.00	506538.31	16.23%
Triwulan 4 2016	total asset	99.48%	18125394.00	18125394.00	0.00%
	DPK		15030249.00	14375761.82	-4.35%
	biaya operasional		376787.00	376787.00	0.00%
	pembiayaan		14224421.00	14298522.18	0.52%
	pendapatan		679119.00	682656.83	0.52%

Lampiran 8. Nilai *Potential improvement* Bank Tabungan Negara Syariah periode 2017.

periode	variabel	skor efisiensi	actual (jutaan)	target (jutaan)	potential improvement
Triwulan 1 2017	total asset	100.00%	17795652.00	17795652.00	0.00%
	DPK		14531991.00	14531991.00	0.00%
	biaya operasional		89461.00	89461.00	0.00%
	pembiayaan		14813572.00	14813572.00	0.00%
	pendapatan		183464.00	183464.00	0.00%
Triwulan 2 2017	total asset	99.15%	19330986.00	19330986.00	0.00%
	DPK		15633347.00	15447238.15	-1.19%
	biaya operasional		185925.00	185925.00	0.00%
	pembiayaan		15821229.00	15957200.16	0.86%
	pendapatan		382859.00	386149.38	0.86%
Triwulan 3 2017	total asset	99.40%	21084352.00	21084352.00	0.00%
	DPK		17396203.00	16874324.04	-3.00%
	biaya operasional		255343.00	255343.00	0.00%
	pembiayaan		16544735.00	16645428.81	0.61%
	pendapatan		604333.00	608011.06	0.61%
Triwulan 4 2017	total asset	100.00%	23396603.00	23396603.00	0.00%
	DPK		18754099.00	18754099.00	0.00%
	biaya operasional		367896.00	367896.00	0.00%
	pembiayaan		17987798.00	17987798.00	0.00%
	pendapatan		890725.00	890725.00	0.00%

Lampiran 9. Nilai *Potential improvement* Bank Tabungan Negara Syariah periode 2018.

periode	variabel	skor efisiensi	actual (jutaan)	target (jutaan)	potential improvement
Triwulan 1 2018	total asset	100.00%	23317722.00	23317722.00	0.00%
	DPK		18719505.00	18719505.00	0.00%
	biaya operasional		79753.00	79753.00	0.00%
	pembiayaan		18804633.00	18804633.00	0.00%
	pendapatan		241021.00	241021.00	0.00%
Triwulan 2 2018	total asset	99.15%	24379665.00	24379665.00	0.00%
	DPK		19494152.00	19405247.12	-0.46%
	biaya operasional		249509.00	249509.00	0.00%
	pembiayaan		19877346.00	20048259.60	0.86%
	pendapatan		520469.00	524944.21	0.86%
Triwulan 3 2018	total asset	100.00%	24788610.00	24788610.00	0.00%
	DPK		19544488.00	19544488.00	0.00%
	biaya operasional		431726.00	431726.00	0.00%
	pembiayaan		20844350.00	20844350.00	0.00%
	pendapatan		821179.00	821179.00	0.00%
Triwulan 4 2018	total asset	100.00%	28399275.00	28399275.00	0.00%
	DPK		22342675.00	22342675.00	0.00%
	biaya operasional		818992.00	818992.00	0.00%
	pembiayaan		22041421.00	22041421.00	0.00%
	pendapatan		1144371.00	1144371.00	0.00%

Lampiran 10. Nilai *To Gain* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2016-2018.

Periode	total asset		DPK		biaya operasional		pembiayaan		pendapatan	
	BUS	UUS	BUS	UUS	BUS	UUS	BUS	UUS	BUS	UUS
triwulan 1	0	0	0	0,46	0	0	0	5,40	0	7,52
triwulan 2	0	0	0	2,97	0	0	0	3,91	0	3,91
triwulan 3	0	0	0,23	3,72	0	0	0,09	5,09	0,09	16,23
triwulan 4	0	0	0	4,35	0	0	0	0,52	0	0,52
triwulan 5	0	0	0,42	0	0	0	0,66	0	0,67	0
triwulan 6	0,24	0	0	1,19	0	0	2,10	0,86	2,10	0,86
triwulan 7	0	0	0,21	3	0	0	1,78	0,61	1,78	0,61
triwulan 8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
triwulan 9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
triwulan 10	0	0	0	0,46	0	0	0	0,86	0	0,86
triwulan 11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
triwulan 12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
rata-rata	0.02	0.00	0.07	1.35	0.00	0.00	0.39	1.44	0.39	2.54

Lampiran 11. Hasil uji normalitas

Case Processing Summary

jenis bank		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
tingkat efisiensi	BUS	12	100.0%	0	0.0%	12	100.0%
	UUS	12	100.0%	0	0.0%	12	100.0%

Descriptives

jenis bank		Statistic	Std. Error
tingkat efisiensi	Mean	99.6242	.21135
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	99.1590 100.0894
	5% Trimmed Mean	99.6963	
	Median	100.0000	
	Variance	.536	
	BUS Std. Deviation	.73215	
	Minimum	97.95	
	Maximum	100.00	
	Range	2.05	
	Interquartile Range	.51	
	Skewness	-1.861	.637
	Kurtosis	2.159	1.232
	Mean	98.6208	.57162
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	97.3627 99.8790
	5% Trimmed Mean	98.7526	
	Median	99.4400	
UUS	Variance	3.921	
	Std. Deviation	1.98014	
	Minimum	94.87	
	Maximum	100.00	
	Range	5.13	
	Interquartile Range	3.03	
	Skewness	-1.309	.637

Kurtosis	-0.009	1.232
----------	--------	-------

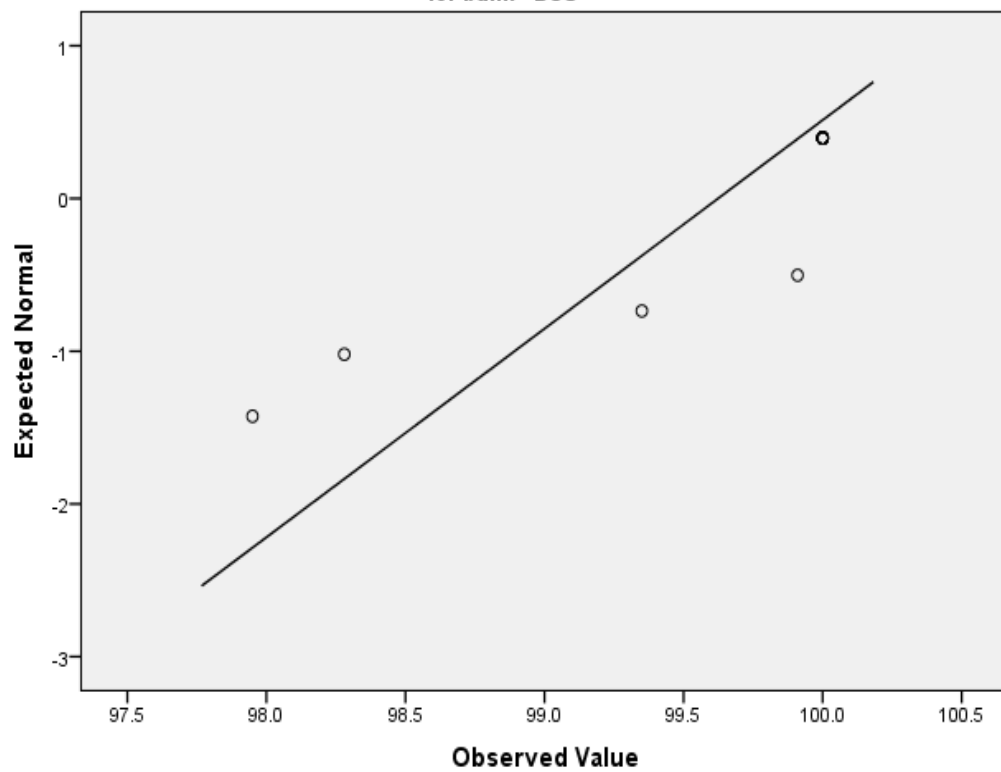
Tests of Normality

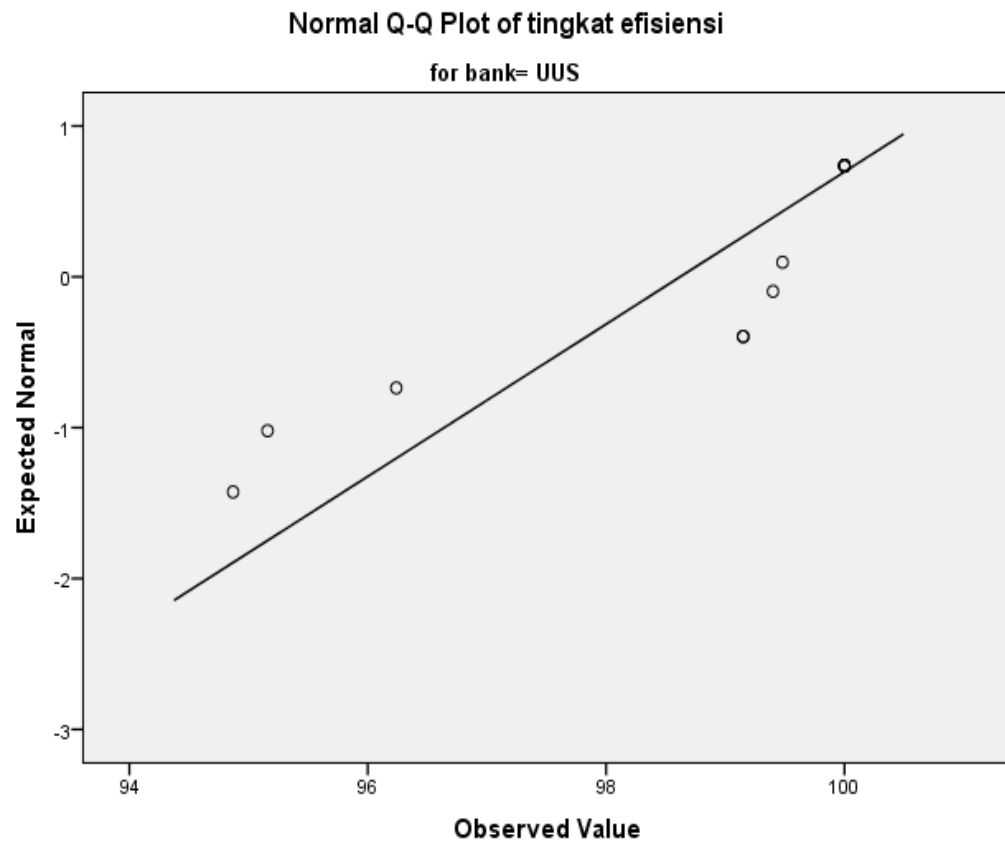
jenis bank		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
tingkat efisiensi	BUS	.402	12	.000	.587	12	.000
	UUS	.355	12	.000	.705	12	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of tingkat efisiensi

for bank= BUS





Lampiran 12. Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

tingkat efisiensi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.872	1	22	.005

Lampiran 13. Hasil uji beda TWO-SAMPLE KOLMOGOROV SMIRNOV Z

Frequencies

jenis bank	N
BUS	12
UUS	12
Total	24

Test Statistics^a

	tingkat efisiensi
Absolute	.333
Most Extreme Differences Positive	.000
Negative	-.333
Kolmogorov-Smirnov Z	.816
Asymp. Sig. (2-tailed)	.518

a. Grouping Variable: jenis bank

**Lampiran 2. Daftar variabel input dan output Bank Mandiri Syariah periode
2016-2018**

no	periode	Input			output	
		total asset	DPK	biaya operasional	pembiayaan	pendapatan
1	maret 2016	71.548.944	63.160.283	1.049.817	50.567.308	1.147.655
2	juni 2016	72.022.855	63.792.138	2.116.264	52.520.809	2.340.805
3	Sep-16	74.241.902	65.977.531	3.245.097	53.047.287	3.568.190
4	desember 2016	78.831.722	69.949.862	4.534.100	55.388.246	4.965.941
5	maret 2017	80.012.307	71.035.585	1.221.379	55.214.118	1.343.038
6	juni 2017	81.901.309	72.299.691	2.513.160	57.854.877	2.757.333
7	Sep-17	84.087.348	74.750.718	4.225.273	58.503.373	4.576.132
8	desember 2017	87.939.774	77.903.143	5.581.408	60.471.600	6.039.126
9	maret 2018	92.976.854	82.584.156	1.372.278	60.990.044	1.555.037
10	juni 2018	92.813.105	82.416.504	2.553.918	62.140.629	2.970.997
11	Sep-18	93.347.112	82.275.458	3.867.372	65.006.610	4.528.834
12	desember 2018	98.341.116	87.471.843	5.303.716	67.502.866	6.122.790

**Lampiran 3. Daftar variabel input dan output Bank Tabungan Negara
Syariah periode 2016 – 2018.**

no	Periode	Input			output	
		total asset	DPK	biaya operasional	pembiayaan	pendapatan
1	maret 2016	14.773.165	12.095.178	71.482	11.624.546	141.696
2	juni 2016	15.802.558	12.991.201	135.916	12.442.680	287.243
3	Sep-16	16.309.122	13.398.841	265.726	13.038.184	435.823
4	desember 2016	18.125.394	15.030.249	376.787	14.224.421	679.119
5	maret 2017	17.795.652	14.531.991	89.461	14.813.572	183.464
6	juni 2017	19.330.986	15.633.347	185.925	15.821.229	382.859
7	Sep-17	21.084.352	17.396.203	255.343	16.544.735	604.333
8	desember 2017	23.396.603	18.754.099	367.896	17.987.798	890.725
9	maret 2018	23.317.722	18.719.505	79.753	18.804.633	241.021
10	juni 2018	24.379.665	19.494.152	249.509	19.877.346	520.469
11	Sep-18	24.788.610	19.544.488	431.726	20.844.350	821.179
12	desember 2018	28.399.275	22.342.675	818.992	22.041.427	1.144.371

Lampiran 4. Nilai Efisiensi Bank Mandiri Syariah dan Bank Tabungan Negara Syariah periode 2016-2018

periode	Nilai efisiensi	
	Bank Mandiri Syariah	Bank Tabungan Negara Syariah
triwulan 1	100%	94.87%
triwulan 2	100%	96.24%
triwulan 3	99.91%	95.16%
triwulan 4	100%	99.48%
triwulan 5	99.35%	100%
triwulan 6	97.95%	99.15%
triwulan 7	98.28%	99.40%
triwulan 8	100%	100%
triwulan 9	100%	100%
triwulan 10	100%	99.15%
triwulan 11	100%	100%
triwulan 12	100%	100%

Lampiran 5. Nilai *Potential improvement* Bank Mandiri Syariah periode 2016.

periode	Variabel	skor efisiensi	actual (jutaan)	target (jutaan)	potential improvement
Triwulan 1 2016	total asset	100%	71548944.00	71548944.00	0.00%
	DPK		63160283.00	63160283.00	0.00%
	biaya operasional		1049817.00	1049817.00	0.00%
	Pembiayaan		50567308.00	50567308.00	0.00%
	Pendapatan		1147655.00	1147655.00	0.00%
Triwulan 2 2016	total asset	100%	72022855.00	72022855.00	0.00%
	DPK		63792138.00	63792138.00	0.00%
	biaya operasional		2116264.00	2116264.00	0.00%
	pembiayaan		52520809.00	52520809.00	0.00%
	pendapatan		2340805.00	2340805.00	0.00%
Triwulan 3 2016	total asset	99,91%	74241902.00	74241902.00	0.00%
	DPK		65977531.00	65822771.10	-0.23%
	biaya operasional		3245097.00	3245097.00	0.00%
	pembiayaan		53047287.00	53097179.23	0.09%
	pendapatan		3568190.00	3571545.97	0.09%
Triwulan 4 2016	total asset	100%	78831722.00	78831722.00	0.00%
	DPK		69949862.00	69949862.00	0.00%
	biaya operasional		4534100.00	4534100.00	0.00%
	pembiayaan		55388246.00	55388246.00	0.00%
	pendapatan		4965941.00	4965941.00	0.00%

Lampiran 6. Nilai *Potential improvement* Bank Mandiri Syariah periode 2017.

periode	variabel	skor efisiensi	actual (jutaan)	target (jutaan)	potential improvement
Triwulan 1 2017	total asset	99.35%	80012307.00	80012307.00	0.00%
	DPK		71035585.00	70740378.24	-0.42%
	biaya operasional		1221379.00	1221379.00	0.00%
	pembiayaan		55214118.00	55576692.53	0.66%
	pendapatan		1343083.00	1351857.33	0.66%
Triwulan 2 2017	total asset	97.95%	81901309.00	81704454.28	-0.24%
	DPK		72299691.00	72299691.00	0.00%
	biaya operasional		2513160.00	2513160.00	0.00%
	pembiayaan		57854877.00	59067868.39	2.10%
	pendapatan		2757333.00	2815143.53	2.10%
Triwulan 3 2017	total asset	98.28%	84087348.00	84087348.00	0.00%
	DPK		74750718.00	74594341.02	-0.21%
	biaya operasional		4225273.00	4225273.00	0.00%
	pembiayaan		58503373.00	59525590.57	1.78%
	pendapatan		4576132.00	4656089.83	1.78%
Triwulan 4 2017	total asset	100%	87939774.00	87939774.00	0.00%
	DPK		77903143.00	77903143.00	0.00%
	biaya operasional		5581408.00	5581408.00	0.00%
	pembiayaan		60471600.00	60471600.00	0.00%
	pendapatan		6039126.00	6039126.00	0.00%

Lampiran 7. Nilai *Potential improvement* Bank Mandiri Syariah periode 2018.

periode	variabel	skor efisiensi	actual (jutaan)	target (jutaan)	potential improvement
Triwulan 1 2018	total asset	100%	92976854.00	92976854.00	0.00%
	DPK		82584156.00	82584156.00	0.00%
	biaya operasional		1372278.00	1372278.00	0.00%
	pembiayaan		60990044.00	60990044.00	0.00%
	pendapatan		1555037.00	1555037.00	0.00%
Triwulan 2 2018	total asset	100%	92813105.00	92813105.00	0.00%
	DPK		82416504.00	82416504.00	0.00%
	biaya operasional		2553918.00	2553918.00	0.00%
	pembiayaan		62140629.00	62140629.00	0.00%
	pendapatan		2970997.00	2970997.00	0.00%
Triwulan 3 2018	total asset	100%	93347112.00	93347112.00	0.00%
	DPK		82275458.00	82275458.00	0.00%
	biaya operasional		3867372.00	3867372.00	0.00%
	pembiayaan		65006610.00	65006610.00	0.00%
	pendapatan		4528834.00	4528834.00	0.00%
Triwulan 4 2018	total asset	100%	98341116.00	98341116.00	0.00%
	DPK		87471843.00	87471843.00	0.00%
	biaya operasional		5303716.00	5303716.00	0.00%
	pembiayaan		67502866.00	67502866.00	0.00%
	pendapatan		6122790.00	6122790.00	0.00%

Lampiran 8. Nilai *Potential improvement* Bank Tabungan Negara Syariah periode 2016.

periode	variabel	skor efisiensi	actual (jutaan)	target (jutaan)	potential improvement
Triwulan 1 2016	total asset	94.87%	14773165.00	14773165.00	0.00%
	DPK		12095178.00	12039899.94	-0.46%
	biaya operasional		71482.00	71482.00	0.00%
	pembiayaan		11624546.00	12252562.34	5.40%
	pendapatan		141696.00	152350.34	7.52%
Triwulan 2 2016	total asset	96,24%	15802558.00	15802558.00	0.00%
	DPK		12991201.00	12605051.43	-2.97%
	biaya operasional		135916.00	135916.00	0.00%
	pembiayaan		12441680.00	12929314.95	3.91%
	pendapatan		287243.00	298477.11	3.91%
Triwulan 3 2016	total asset	95.16%	16309122.00	16309122.00	0.00%
	DPK		13398841.00	12900500.19	-3.72%
	biaya operasional		265726.00	265726.00	0.00%
	pembiayaan		13038184.00	13701577.13	5.09%
	pendapatan		453823.00	506538.31	16.23%
Triwulan 4 2016	total asset	99.48%	18125394.00	18125394.00	0.00%
	DPK		15030249.00	14375761.82	-4.35%
	biaya operasional		376787.00	376787.00	0.00%
	pembiayaan		14224421.00	14298522.18	0.52%
	pendapatan		679119.00	682656.83	0.52%

Lampiran 9. Nilai *Potential improvement* Bank Tabungan Negara Syariah periode 2017.

periode	variabel	skor efisiensi	actual (jutaan)	target (jutaan)	potential improvement
Triwulan 1 2017	total asset	100.00%	17795652.00	17795652.00	0.00%
	DPK		14531991.00	14531991.00	0.00%
	biaya operasional		89461.00	89461.00	0.00%
	pembiayaan		14813572.00	14813572.00	0.00%
	pendapatan		183464.00	183464.00	0.00%
Triwulan 2 2017	total asset	99.15%	19330986.00	19330986.00	0.00%
	DPK		15633347.00	15447238.15	-1.19%
	biaya operasional		185925.00	185925.00	0.00%
	pembiayaan		15821229.00	15957200.16	0.86%
	pendapatan		382859.00	386149.38	0.86%
Triwulan 3 2017	total asset	99.40%	21084352.00	21084352.00	0.00%
	DPK		17396203.00	16874324.04	-3.00%
	biaya operasional		255343.00	255343.00	0.00%
	pembiayaan		16544735.00	16645428.81	0.61%
	pendapatan		604333.00	608011.06	0.61%
Triwulan 4 2017	total asset	100.00%	23396603.00	23396603.00	0.00%
	DPK		18754099.00	18754099.00	0.00%
	biaya operasional		367896.00	367896.00	0.00%
	pembiayaan		17987798.00	17987798.00	0.00%
	pendapatan		890725.00	890725.00	0.00%

Lampiran 10. Nilai *Potential improvement* Bank Tabungan Negara Syariah periode 2018.

periode	variabel	skor efisiensi	actual (jutaan)	target (jutaan)	potential improvement
Triwulan 1 2018	total asset	100.00%	23317722.00	23317722.00	0.00%
	DPK		18719505.00	18719505.00	0.00%
	biaya operasional		79753.00	79753.00	0.00%
	pembiayaan		18804633.00	18804633.00	0.00%
	pendapatan		241021.00	241021.00	0.00%
Triwulan 2 2018	total asset	99.15%	24379665.00	24379665.00	0.00%
	DPK		19494152.00	19405247.12	-0.46%
	biaya operasional		249509.00	249509.00	0.00%
	pembiayaan		19877346.00	20048259.60	0.86%
	pendapatan		520469.00	524944.21	0.86%
Triwulan 3 2018	total asset	100.00%	24788610.00	24788610.00	0.00%
	DPK		19544488.00	19544488.00	0.00%
	biaya operasional		431726.00	431726.00	0.00%
	pembiayaan		20844350.00	20844350.00	0.00%
	pendapatan		821179.00	821179.00	0.00%
Triwulan 4 2018	total asset	100.00%	28399275.00	28399275.00	0.00%
	DPK		22342675.00	22342675.00	0.00%
	biaya operasional		818992.00	818992.00	0.00%
	pembiayaan		22041421.00	22041421.00	0.00%
	pendapatan		1144371.00	1144371.00	0.00%

Lampiran 11. Nilai *To Gain* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2016-2018.

Periode	total asset		DPK		biaya operasional		pembiayaan		pendapatan	
	BUS	UUS	BUS	UUS	BUS	UUS	BUS	UUS	BUS	UUS
triwulan 1	0	0	0	0,46	0	0	0	5,40	0	7,52
triwulan 2	0	0	0	2,97	0	0	0	3,91	0	3,91
triwulan 3	0	0	0,23	3,72	0	0	0,09	5,09	0,09	16,23
triwulan 4	0	0	0	4,35	0	0	0	0,52	0	0,52
triwulan 5	0	0	0,42	0	0	0	0,66	0	0,67	0
triwulan 6	0,24	0	0	1,19	0	0	2,10	0,86	2,10	0,86
triwulan 7	0	0	0,21	3	0	0	1,78	0,61	1,78	0,61
triwulan 8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
triwulan 9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
triwulan 10	0	0	0	0,46	0	0	0	0,86	0	0,86
triwulan 11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
triwulan 12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
rata-rata	0.02	0.00	0.07	1.35	0.00	0.00	0.39	1.44	0.39	2.54

Lampiran 12. Hasil uji normalitas

Case Processing Summary

jenis bank		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
tingkat efisiensi	BUS	12	100.0%	0	0.0%	12	100.0%
	UUS	12	100.0%	0	0.0%	12	100.0%

Descriptives

	jenis bank	Statistic	Std. Error
tingkat efisiensi	Mean	99.6242	.21135
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 99.1590 Upper Bound 100.0894	
	5% Trimmed Mean	99.6963	
	Median	100.0000	
	Variance	.536	
	BUS Std. Deviation	.73215	
	Minimum	97.95	
	Maximum	100.00	
	Range	2.05	
	Interquartile Range	.51	
	Skewness	-1.861	.637
	Kurtosis	2.159	1.232
	Mean	98.6208	.57162
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 97.3627 Upper Bound 99.8790	
	5% Trimmed Mean	98.7526	
	Median	99.4400	
	Variance	3.921	
	UUS Std. Deviation	1.98014	
	Minimum	94.87	
	Maximum	100.00	
	Range	5.13	
	Interquartile Range	3.03	
	Skewness	-1.309	.637

	Kurtosis	-0.009	1.232
--	----------	--------	-------

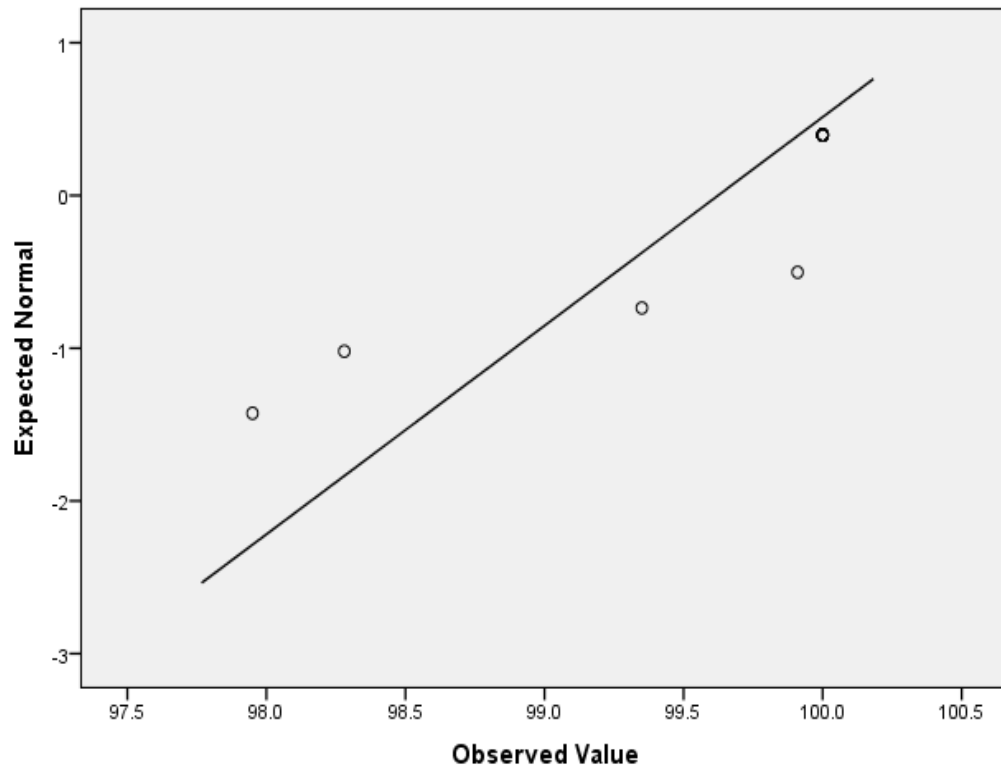
Tests of Normality

jenis bank		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
tingkat efisiensi	BUS	.402	12	.000	.587	12	.000
	UUS	.355	12	.000	.705	12	.001

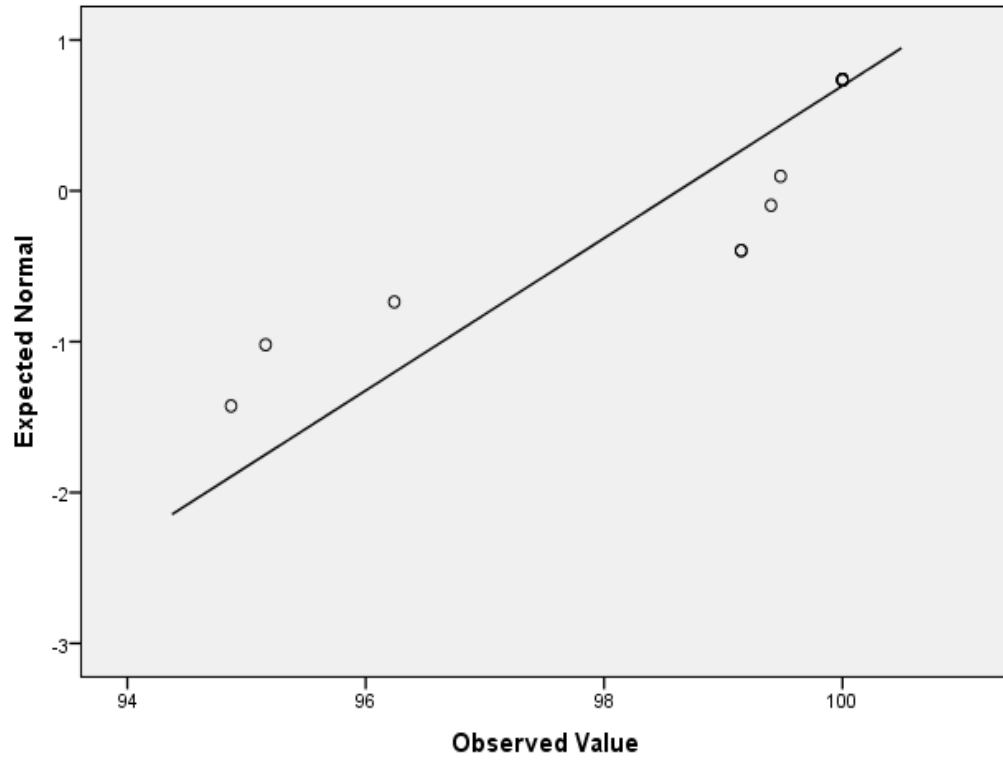
a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of tingkat efisiensi

for bank= BUS



Normal Q-Q Plot of tingkat efisiensi
for bank= UUS



Lampiran 13. Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

tingkat efisiensi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.872	1	22	.005

Lampiran 14. Hasil uji beda TWO-SAMPLE KOLMOGOROV SMIRNOV Z

Frequencies

jenis bank	N
BUS	12
UUS	12
Total	24

Test Statistics^a

	tingkat efisiensi
Absolute	.333
Most Extreme Differences Positive	.000
Negative	-.333
Kolmogorov-Smirnov Z	.816
Asymp. Sig. (2-tailed)	.518

a. Grouping Variable: jenis bank

HASIL ANALISIS DEA UUS

Comparison Comparison 1

94.87% Triwulan I 2016

Peers: 2
References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	71482.00	71482.00	0.00 %
DPK	12095178.00	12039899.94	-0.46 %
Pembiayaan	11624546.00	12252562.34	5.40 %
Pendapatan	141696.00	152350.34	7.52 %
Total Asset	14773165.00	14773165.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan I 2017	Biaya Operasional	91.71 %
Triwulan I 2017	DPK	88.45 %
Triwulan I 2017	Pembiayaan	88.59 %
Triwulan I 2017	Pendapatan	88.24 %
Triwulan I 2017	Total Asset	88.27 %
Triwulan I 2018	Biaya Operasional	8.29 %
Triwulan I 2018	DPK	11.55 %
Triwulan I 2018	Pembiayaan	11.41 %
Triwulan I 2018	Pendapatan	11.76 %
Triwulan I 2018	Total Asset	11.73 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	9.43 %	Input
DPK	0.00 %	Input
Total Asset	90.57 %	Input
Pembiayaan	100.00 %	Output
Pendapatan	0.00 %	Output

Peers

Triwulan I 2017
Triwulan I 2018

96.24% Triwulan II 2016

Peers: 3
References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	135916.00	135916.00	0.00 %
DPK	12991201.00	12605051.43	-2.97 %
Pembiayaan	12442680.00	12929314.95	3.91 %
Pendapatan	287243.00	298477.11	3.91 %
Total Asset	15802558.00	15802558.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan I 2018	Biaya Operasional	24.97 %
Triwulan I 2018	DPK	63.21 %
Triwulan I 2018	Pembiayaan	61.90 %
Triwulan I 2018	Pendapatan	34.37 %
Triwulan I 2018	Total Asset	62.80 %
Triwulan III 2018	Biaya Operasional	72.28 %
Triwulan III 2018	DPK	35.28 %
Triwulan III 2018	Pembiayaan	36.69 %
Triwulan III 2018	Pendapatan	62.61 %
Triwulan III 2018	Total Asset	35.70 %
Triwulan IV 2017	Biaya Operasional	2.74 %
Triwulan IV 2017	DPK	1.51 %
Triwulan IV 2017	Pembiayaan	1.41 %
Triwulan IV 2017	Pendapatan	3.02 %
Triwulan IV 2017	Total Asset	1.50 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	14.69 %	Input
DPK	0.00 %	Input
Total Asset	85.31 %	Input
Pembiayaan	83.08 %	Output
Pendapatan	16.92 %	Output

Peers

Triwulan I 2018
Triwulan III 2018
Triwulan IV 2017

95.16% Triwulan III 2016

Peers: 2
References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	265726.00	265726.00	0.00 %
DPK	13398841.00	12900500.19	-3.72 %
Pembiayaan	13038184.00	13701577.13	5.09 %
Pendapatan	435823.00	506538.31	16.23 %
Total Asset	16309122.00	16309122.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan I 2017	Biaya Operasional	2.80 %
Triwulan I 2017	DPK	9.36 %
Triwulan I 2017	Pembiayaan	8.98 %
Triwulan I 2017	Pendapatan	3.01 %
Triwulan I 2017	Total Asset	9.07 %
Triwulan III 2018	Biaya Operasional	97.20 %
Triwulan III 2018	DPK	90.64 %
Triwulan III 2018	Pembiayaan	91.02 %
Triwulan III 2018	Pendapatan	96.99 %

Triwulan III 2018

Total Asset

90.93 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	1.32 %	Input
DPK	0.00 %	Input
Total Asset	98.68 %	Input
Pembiayaan	100.00 %	Output
Pendapatan	0.00 %	Output

Peers

Triwulan I 2017

Triwulan III 2018

99.48% Triwulan IV 2016

Peers: 3
References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	376787.00	376787.00	0.00 %
DPK	15030249.00	14375761.82	-4.35 %
Pembiayaan	14224421.00	14298522.18	0.52 %
Pendapatan	679119.00	682656.83	0.52 %
Total Asset	18125394.00	18125394.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan III 2018	Biaya Operasional	20.29 %
Triwulan III 2018	DPK	24.08 %
Triwulan III 2018	Pembiayaan	25.82 %
Triwulan III 2018	Pendapatan	21.30 %
Triwulan III 2018	Total Asset	24.22 %
Triwulan IV 2017	Biaya Operasional	30.48 %
Triwulan IV 2017	DPK	40.72 %
Triwulan IV 2017	Pembiayaan	39.27 %
Triwulan IV 2017	Pendapatan	40.73 %
Triwulan IV 2017	Total Asset	40.29 %
Triwulan IV 2018	Biaya Operasional	49.23 %
Triwulan IV 2018	DPK	35.20 %
Triwulan IV 2018	Pembiayaan	34.91 %
Triwulan IV 2018	Pendapatan	37.97 %
Triwulan IV 2018	Total Asset	35.49 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	4.58 %	Input
DPK	0.00 %	Input
Total Asset	95.42 %	Input
Pembiayaan	60.64 %	Output
Pendapatan	39.36 %	Output

Peers

Triwulan III 2018
Triwulan IV 2017
Triwulan IV 2018

100.00% Triwulan I 2017

Peers: 0
References: 4

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	89461.00	89461.00	0.00 %
DPK	14531991.00	14531991.00	0.00 %
Pembiayaan	14813572.00	14813572.00	0.00 %
Pendapatan	183464.00	183464.00	0.00 %
Total Asset	17795652.00	17795652.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan I 2017	Biaya Operasional	100.00 %
Triwulan I 2017	DPK	100.00 %
Triwulan I 2017	Pembiayaan	100.00 %
Triwulan I 2017	Pendapatan	100.00 %
Triwulan I 2017	Total Asset	100.00 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	0.41 %	Input
DPK	0.00 %	Input
Total Asset	99.59 %	Input
Pembiayaan	100.00 %	Output
Pendapatan	0.00 %	Output

Peers

Triwulan I 2017

99.15% Triwulan II 2017

Peers: 3
References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	185925.00	185925.00	0.00 %
DPK	15633347.00	15447238.15	-1.19 %
Pembiayaan	15821229.00	15957200.16	0.86 %
Pendapatan	382859.00	386149.38	0.86 %
Total Asset	19330986.00	19330986.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan I 2017	Biaya Operasional	8.96 %
Triwulan I 2017	DPK	17.51 %
Triwulan I 2017	Pembiayaan	17.28 %
Triwulan I 2017	Pendapatan	8.84 %
Triwulan I 2017	Total Asset	17.13 %

Triwulan I 2018	Biaya Operasional	14.42 %
Triwulan I 2018	DPK	40.74 %
Triwulan I 2018	Pembiayaan	39.62 %
Triwulan I 2018	Pendapatan	20.98 %
Triwulan I 2018	Total Asset	40.55 %
Triwulan III 2018	Biaya Operasional	76.62 %
Triwulan III 2018	DPK	41.75 %
Triwulan III 2018	Pembiayaan	43.10 %
Triwulan III 2018	Pendapatan	70.17 %
Triwulan III 2018	Total Asset	42.31 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	15.54 %	Input
DPK	0.00 %	Input
Total Asset	84.46 %	Input
Pembiayaan	83.22 %	Output
Pendapatan	16.78 %	Output

Peers

Triwulan I 2017
Triwulan I 2018
Triwulan III 2018

99.40% Triwulan III 2017

Peers: 3
References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	255343.00	255343.00	0.00 %
DPK	17396203.00	16874324.04	-3.00 %
Pembiayaan	16544735.00	16645428.81	0.61 %
Pendapatan	604333.00	608011.06	0.61 %
Total Asset	21084352.00	21084352.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan I 2018	Biaya Operasional	8.78 %
Triwulan I 2018	DPK	31.18 %
Triwulan I 2018	Pembiayaan	31.75 %
Triwulan I 2018	Pendapatan	11.14 %
Triwulan I 2018	Total Asset	31.08 %
Triwulan III 2018	Biaya Operasional	17.86 %
Triwulan III 2018	DPK	12.24 %
Triwulan III 2018	Pembiayaan	13.23 %
Triwulan III 2018	Pendapatan	14.27 %
Triwulan III 2018	Total Asset	12.42 %
Triwulan IV 2017	Biaya Operasional	73.36 %
Triwulan IV 2017	DPK	56.59 %
Triwulan IV 2017	Pembiayaan	55.02 %
Triwulan IV 2017	Pendapatan	74.59 %
Triwulan IV 2017	Total Asset	56.50 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	19.52 %	Input
DPK	0.00 %	Input
Total Asset	80.48 %	Input
Pembiayaan	75.63 %	Output
Pendapatan	24.37 %	Output

Peers

Triwulan I 2018
Triwulan III 2018
Triwulan IV 2017

100.00% Triwulan IV 2017

Peers: 0
References: 5

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	367896.00	367896.00	0.00 %
DPK	18754099.00	18754099.00	0.00 %
Pembiayaan	17987798.00	17987798.00	0.00 %
Pendapatan	890725.00	890725.00	0.00 %
Total Asset	23396603.00	23396603.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan IV 2017	Biaya Operasional	100.00 %
Triwulan IV 2017	DPK	100.00 %
Triwulan IV 2017	Pembiayaan	100.00 %
Triwulan IV 2017	Pendapatan	100.00 %
Triwulan IV 2017	Total Asset	100.00 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	3.50 %	Input
DPK	0.00 %	Input
Total Asset	96.50 %	Input
Pembiayaan	59.76 %	Output
Pendapatan	40.24 %	Output

Peers

Triwulan IV 2017

100.00% Triwulan I 2018

Peers: 0
References: 6

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	79753.00	79753.00	0.00 %
DPK	18719505.00	18719505.00	0.00 %
Pembiayaan	18804633.00	18804633.00	0.00 %

Pendapatan	241021.00	241021.00	0.00 %
Total Asset	23317722.00	23317722.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan I 2018	Biaya Operasional	100.00 %
Triwulan I 2018	DPK	100.00 %
Triwulan I 2018	Pembiayaan	100.00 %
Triwulan I 2018	Pendapatan	100.00 %
Triwulan I 2018	Total Asset	100.00 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	100.00 %	Input
DPK	0.00 %	Input
Total Asset	0.00 %	Input
Pembiayaan	100.00 %	Output
Pendapatan	0.00 %	Output

Peers

Triwulan I 2018

99.15% Triwulan II 2018

Peers: 3
References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	249509.00	249509.00	0.00 %
DPK	19494152.00	19405247.12	-0.46 %
Pembiayaan	19877346.00	20048259.60	0.86 %
Pendapatan	520469.00	524944.21	0.86 %
Total Asset	24379665.00	24379665.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan I 2018	Biaya Operasional	17.10 %
Triwulan I 2018	DPK	51.60 %
Triwulan I 2018	Pembiayaan	50.17 %
Triwulan I 2018	Pendapatan	24.56 %
Triwulan I 2018	Total Asset	51.16 %
Triwulan III 2018	Biaya Operasional	80.91 %
Triwulan III 2018	DPK	47.10 %
Triwulan III 2018	Pembiayaan	48.62 %
Triwulan III 2018	Pendapatan	73.15 %
Triwulan III 2018	Total Asset	47.55 %
Triwulan IV 2017	Biaya Operasional	1.99 %
Triwulan IV 2017	DPK	1.31 %
Triwulan IV 2017	Pembiayaan	1.21 %
Triwulan IV 2017	Pendapatan	2.29 %
Triwulan IV 2017	Total Asset	1.30 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	17.01 %	Input
DPK	0.00 %	Input
Total Asset	82.99 %	Input
Pembiayaan	81.24 %	Output
Pendapatan	18.76 %	Output

Peers

Triwulan I 2018
Triwulan III 2018
Triwulan IV 2017

100.00% Triwulan III 2018

Peers: 0
References: 7

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	431726.00	431726.00	0.00 %
DPK	19544488.00	19544488.00	0.00 %
Pembiayaan	20844350.00	20844350.00	0.00 %
Pendapatan	821179.00	821179.00	0.00 %
Total Asset	24788610.00	24788610.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan III 2018	Biaya Operasional	100.00 %
Triwulan III 2018	DPK	100.00 %
Triwulan III 2018	Pembiayaan	100.00 %
Triwulan III 2018	Pendapatan	100.00 %
Triwulan III 2018	Total Asset	100.00 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	0.00 %	Input
DPK	0.00 %	Input
Total Asset	100.00 %	Input
Pembiayaan	100.00 %	Output
Pendapatan	0.00 %	Output

Peers

Triwulan III 2018

100.00% Triwulan IV 2018

Peers: 0
References: 2

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	818992.00	818992.00	0.00 %
DPK	22342675.00	22342675.00	0.00 %
Pembiayaan	22041427.00	22041427.00	0.00 %
Pendapatan	1144371.00	1144371.00	0.00 %
Total Asset	28399275.00	28399275.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan IV 2018	Biaya Operasional	100.00 %
Triwulan IV 2018	DPK	100.00 %
Triwulan IV 2018	Pembiayaan	100.00 %
Triwulan IV 2018	Pendapatan	100.00 %
Triwulan IV 2018	Total Asset	100.00 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	0.00 %	Input
DPK	0.00 %	Input
Total Asset	100.00 %	Input
Pembiayaan	68.07 %	Output
Pendapatan	31.93 %	Output

Peers

Triwulan IV 2018



HASIL ANALISIS DEA BUS

Comparison Comparison 1

100.00% Triwulan I

Peers: 0
References: 3

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	1049817.00	1049817.00	0.00 %
DPK	63160283.00	63160283.00	0.00 %
Pembiayaan	50567308.00	50567308.00	0.00 %
Pendapatan	1147655.00	1147655.00	0.00 %
Total Asset	71548944.00	71548944.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan I	Biaya Operasional	100.00 %
Triwulan I	DPK	100.00 %
Triwulan I	Pembiayaan	100.00 %
Triwulan I	Pendapatan	100.00 %
Triwulan I	Total Asset	100.00 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	100.00 %	Input
DPK	0.00 %	Input
Total Asset	0.00 %	Input
Pembiayaan	100.00 %	Output
Pendapatan	0.00 %	Output

Peers

Triwulan I

100.00% Triwulan II

Peers: 0
References: 4

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	2116264.00	2116264.00	0.00 %
DPK	63792138.00	63792138.00	0.00 %
Pembiayaan	52520809.00	52520809.00	0.00 %
Pendapatan	2340805.00	2340805.00	0.00 %
Total Asset	72022855.00	72022855.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan II	Biaya Operasional	100.00 %
Triwulan II	DPK	100.00 %
Triwulan II	Pembiayaan	100.00 %
Triwulan II	Pendapatan	100.00 %
Triwulan II	Total Asset	100.00 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	0.00 %	Input
DPK	0.00 %	Input
Total Asset	100.00 %	Input
Pembiayaan	96.26 %	Output
Pendapatan	3.74 %	Output

Peers

Triwulan II

99.91% Triwulan III

Peers: 3
References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	3245097.00	3245097.00	0.00 %
DPK	65977531.00	65822771.10	-0.23 %
Pembiayaan	53047287.00	53097179.23	0.09 %
Pendapatan	3568190.00	3571545.97	0.09 %
Total Asset	74241902.00	74241902.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan II	Biaya Operasional	32.78 %
Triwulan II	DPK	48.71 %
Triwulan II	Pembiayaan	49.72 %
Triwulan II	Pendapatan	32.94 %
Triwulan II	Total Asset	48.76 %
Triwulan IV	Biaya Operasional	64.19 %
Triwulan IV	Biaya Operasional	3.03 %
Triwulan IV	DPK	48.82 %
Triwulan IV	DPK	2.47 %
Triwulan IV	Pembiayaan	47.92 %
Triwulan IV	Pembiayaan	2.36 %
Triwulan IV	Pendapatan	63.88 %
Triwulan IV	Pendapatan	3.18 %
Triwulan IV	Total Asset	48.78 %
Triwulan IV	Total Asset	2.46 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	24.96 %	Input
DPK	0.00 %	Input
Total Asset	75.04 %	Input
Pembiayaan	70.52 %	Output
Pendapatan	29.48 %	Output

Peers

Triwulan II
Triwulan IV
Triwulan IV

100.00% Triwulan IV

Peers: 0
References: 3

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	4534100.00	4534100.00	0.00 %
DPK	69949862.00	69949862.00	0.00 %
Pembiayaan	55388246.00	55388246.00	0.00 %
Pendapatan	4965941.00	4965941.00	0.00 %
Total Asset	78831722.00	78831722.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan IV	Biaya Operasional	100.00 %
Triwulan IV	DPK	100.00 %
Triwulan IV	Pembiayaan	100.00 %
Triwulan IV	Pendapatan	100.00 %
Triwulan IV	Total Asset	100.00 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	0.00 %	Input
DPK	100.00 %	Input
Total Asset	0.00 %	Input
Pembiayaan	82.37 %	Output
Pendapatan	17.63 %	Output

Peers

Triwulan IV

99.35% Triwulan I

Peers: 3
References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	1221379.00	1221379.00	0.00 %
DPK	71035585.00	70740378.24	-0.42 %
Pembiayaan	55214118.00	55576692.53	0.66 %
Pendapatan	1343038.00	1351857.33	0.66 %
Total Asset	80012307.00	80012307.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan I	Biaya Operasional	71.98 %
Triwulan I	Biaya Operasional	19.96 %
Triwulan I	DPK	74.77 %
Triwulan I	DPK	20.74 %
Triwulan I	Pembiayaan	76.19 %
Triwulan I	Pembiayaan	19.50 %
Triwulan I	Pendapatan	71.09 %
Triwulan I	Pendapatan	20.44 %

Triwulan I	Total Asset	74.88 %
Triwulan I	Total Asset	20.65 %
Triwulan II	Biaya Operasional	8.06 %
Triwulan II	DPK	4.49 %
Triwulan II	Pembiayaan	4.31 %
Triwulan II	Pendapatan	8.47 %
Triwulan II	Total Asset	4.47 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	74.41 %	Input
DPK	0.00 %	Input
Total Asset	25.59 %	Input
Pembiayaan	31.95 %	Output
Pendapatan	68.05 %	Output

Peers

Triwulan I
Triwulan I
Triwulan II

97.95% Triwulan II

Peers: 3
References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	2513160.00	2513160.00	0.00 %
DPK	72299691.00	72299691.00	0.00 %
Pembiayaan	57854877.00	59067868.39	2.10 %
Pendapatan	2757333.00	2815143.53	2.10 %
Total Asset	81901309.00	81704454.28	-0.24 %

Peer Contributions

Triwulan I	Biaya Operasional	1.93 %
Triwulan I	DPK	4.03 %
Triwulan I	Pembiayaan	3.95 %
Triwulan I	Pendapatan	1.88 %
Triwulan I	Total Asset	4.04 %
Triwulan II	Biaya Operasional	76.04 %
Triwulan II	DPK	79.67 %
Triwulan II	Pembiayaan	80.29 %
Triwulan II	Pendapatan	75.08 %
Triwulan II	Total Asset	79.60 %
Triwulan III	Biaya Operasional	22.03 %
Triwulan III	DPK	16.29 %
Triwulan III	Pembiayaan	15.76 %
Triwulan III	Pendapatan	23.03 %
Triwulan III	Total Asset	16.36 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	49.47 %	Input
DPK	50.53 %	Input
Total Asset	0.00 %	Input
Pembiayaan	53.61 %	Output
Pendapatan	46.39 %	Output

Peers

Triwulan I
Triwulan II
Triwulan III

98.28% Triwulan III

Peers: 3
References: 0

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	4225273.00	4225273.00	0.00 %
DPK	74750718.00	74594341.02	-0.21 %
Pembiayaan	58503373.00	59525590.57	1.75 %
Pendapatan	4576132.00	4656089.83	1.75 %
Total Asset	84087348.00	84087348.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan II	Biaya Operasional	14.50 %
Triwulan II	DPK	24.76 %
Triwulan II	Pembiayaan	25.55 %
Triwulan II	Pendapatan	14.56 %
Triwulan II	Total Asset	24.80 %
Triwulan IV	Biaya Operasional	76.81 %
Triwulan IV	Biaya Operasional	8.69 %
Triwulan IV	DPK	67.12 %
Triwulan IV	DPK	8.12 %
Triwulan IV	Pembiayaan	66.60 %
Triwulan IV	Pembiayaan	7.85 %
Triwulan IV	Pendapatan	76.34 %
Triwulan IV	Pendapatan	9.10 %
Triwulan IV	Total Asset	67.10 %
Triwulan IV	Total Asset	8.10 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	27.66 %	Input
DPK	0.00 %	Input
Total Asset	72.34 %	Input
Pembiayaan	67.29 %	Output
Pendapatan	32.71 %	Output

Peers

Triwulan II
Triwulan IV
Triwulan IV

100.00% Triwulan IV

Peers: 0
References: 1

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	5581408.00	5581408.00	0.00 %
DPK	77903143.00	77903143.00	0.00 %
Pembiayaan	60471600.00	60471600.00	0.00 %
Pendapatan	6039126.00	6039126.00	0.00 %
Total Asset	87939774.00	87939774.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan IV	Biaya Operasional	100.00 %
Triwulan IV	DPK	100.00 %
Triwulan IV	Pembiayaan	100.00 %
Triwulan IV	Pendapatan	100.00 %
Triwulan IV	Total Asset	100.00 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	0.00 %	Input
DPK	100.00 %	Input
Total Asset	0.00 %	Input
Pembiayaan	0.00 %	Output
Pendapatan	100.00 %	Output

Peers

Triwulan IV

100.00% Triwulan I

Peers: 0
References: 2

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	1372278.00	1372278.00	0.00 %
DPK	82584156.00	82584156.00	0.00 %
Pembiayaan	60990044.00	60990044.00	0.00 %
Pendapatan	1555037.00	1555037.00	0.00 %
Total Asset	92976854.00	92976854.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan I	Biaya Operasional	100.00 %
Triwulan I	DPK	100.00 %
Triwulan I	Pembiayaan	100.00 %
Triwulan I	Pendapatan	100.00 %
Triwulan I	Total Asset	100.00 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	75.19 %	Input
DPK	24.81 %	Input
Total Asset	0.00 %	Input
Pembiayaan	29.58 %	Output
Pendapatan	70.42 %	Output

Peers

Triwulan I

100.00% Triwulan II

Peers: 0
References: 2

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	2553918.00	2553918.00	0.00 %
DPK	82416504.00	82416504.00	0.00 %
Pembiayaan	62140629.00	62140629.00	0.00 %
Pendapatan	2970997.00	2970997.00	0.00 %
Total Asset	92813105.00	92813105.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan II	Biaya Operasional	100.00 %
Triwulan II	DPK	100.00 %
Triwulan II	Pembiayaan	100.00 %
Triwulan II	Pendapatan	100.00 %
Triwulan II	Total Asset	100.00 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	85.51 %	Input
DPK	14.49 %	Input
Total Asset	0.00 %	Input
Pembiayaan	17.74 %	Output
Pendapatan	82.26 %	Output

Peers

Triwulan II

100.00% Triwulan III

Peers: 0
References: 2

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	3867372.00	3867372.00	0.00 %
DPK	82275458.00	82275458.00	0.00 %
Pembiayaan	65006610.00	65006610.00	0.00 %
Pendapatan	4528834.00	4528834.00	0.00 %
Total Asset	93347112.00	93347112.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan III	Biaya Operasional	100.00 %
Triwulan III	DPK	100.00 %
Triwulan III	Pembiayaan	100.00 %
Triwulan III	Pendapatan	100.00 %
Triwulan III	Total Asset	100.00 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	22.37 %	Input
DPK	77.63 %	Input
Total Asset	0.00 %	Input
Pembiayaan	71.27 %	Output
Pendapatan	28.73 %	Output

Peers

Triwulan III

100.00% Triwulan IV

Peers: 0
References: 3

Potential Improvements

Variable	Actual	Target	Potential Improvement
Biaya Operasional	5303716.00	5303716.00	0.00 %
DPK	87471843.00	87471843.00	0.00 %
Pembiayaan	67502866.00	67502866.00	0.00 %
Pendapatan	6122790.00	6122790.00	0.00 %
Total Asset	98341116.00	98341116.00	0.00 %

Peer Contributions

Triwulan IV	Biaya Operasional	100.00 %
Triwulan IV	DPK	100.00 %
Triwulan IV	Pembiayaan	100.00 %
Triwulan IV	Pendapatan	100.00 %
Triwulan IV	Total Asset	100.00 %

Input / Output Contributions

Biaya Operasional	95.04 %	Input
DPK	4.96 %	Input
Total Asset	0.00 %	Input
Pembiayaan	0.00 %	Output
Pendapatan	100.00 %	Output

Peers

Triwulan IV